

**KOMPOSISI NOMINAL**  
**DALAM NOVEL REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU**  
**KARYA TERE LIYE**



*Building  
Future  
Leaders*

**Istianingsih Sentana**

**2115132937**

**Skripsi yang diajukan kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**  
**2017**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Istianingsih Sentana  
No.Reg : 2115132937  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Komposisi Nominal dalam Novel Rembulan Tenggelam di  
Wajahmu Karya Tere Liye


Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

### Dewan Penguji


#### Pembimbing I

  
Sintowati Rini Utami, M.Pd.  
NIP 19600918198803 2 001


#### Pembimbing II

  
Dr. Miftahulkhairah Anwar, M.Hum.  
NIP 19781122200604 2 001


#### Penguji Ahli Materi

  
Edi Puryanto, M.Pd.  
NIP 19720305 200604 1 002

#### Penguji Ahli Metodologi

  
Dr. Siti Ansoriyah, M.Pd.  
NIP 19780210 200501 2 001

#### Ketua Penguji

  
Sintowati Rini Utami, M.Pd.  
NIP. 19600918 198803 2 001

  
Jakarta, Agustus 2017  
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni  
Dr. Liliانا Muliastuti, M.Pd.  
NIP. 19680529 199203 2 001

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Istianingsih Sentana  
No. Reg : 2115132937  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Komposisi Nominal dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 21 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Istianingsih Sentana

2115132937

**LEMBAR PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Istianingsih Sentana  
No. Reg : 2115132937  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Komposisi Nominal dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk paangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta  
Pada tanggal 21 Agustus 2017  
Yang Menyatakan



Istianingsih Sentana  
No. Reg. 2115132937

## ABSTRAK

**Istianingsih Sentana.** Agustus 2017. *Komposisi Nominal dalam Novel Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komposisi nominal dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye berdasarkan bentuk dasar, jenis, dan makna komposisi nominal. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari 2017 sampai dengan Juli 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Fokus penelitian ini adalah komposisi nominal dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye, sedangkan instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu oleh tabel analisis. Objek pada penelitian ini adalah kalimat-kalimat dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Sampel penelitian ini berjumlah 200 data. Berdasarkan analisis data diperoleh informasi: dari 200 sampel, ditemukan variasi kompositum dengan bentuk dasar nomina+nomina yang termasuk komposisi nominal dasar dan setara berjumlah 3 data, komposisi nominal dasar dan bertingkat berjumlah 112 data, komposisi nominal berafiks dan bertingkat berjumlah 42 data. Kompositum dengan bentuk dasar nomina+verba yang termasuk komposisi nominal dasar dan setara berjumlah satu data, komposisi nominal dasar dan bertingkat berjumlah 13 data. Kompositum dengan bentuk dasar nomina+adjektiva yang termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat berjumlah 25 data, dan komposisi nominal berafiks dan bertingkat berjumlah 4 data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompositum dengan bentuk dasar nomina+nomina yang termasuk komposisi nominal dasar dan bertingkat dengan makna gramatikal merupakan bentuk yang paling banyak digunakan dalam sampel, yaitu berjumlah 112 data dari 200 data penelitian. Kompositum atau kata majemuk dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai kaidah kebahasaan dalam teks naratif.

**Kata Kunci:** *komposisi nominal, kompositum, novel*

## ABSTRACT

Istianingsih Sentana. August 2017. *Compound nouns in a novel entitled Rembulan Tenggelam Di Wajahmu by Tere Liye*. a thesis, Study Program of Indonesian Language and Literature, Faculty of Language and Art, State University of Jakarta.

This research aims to describe compound nouns found in a novel entitled *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* by Tere Liye based on the base form, kind, and meaning of the compound nouns. This research is done from February 2017 to July 2017. The method which is used in this research is descriptive qualitative with the technique of content analysis. This research focuses on the compound nouns in the novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* by Tere Liye, while the instrument of this research is the researcher herself, supported by an analytical table. The objects of this research are sentences in the novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* by Tere Liye. The samples of this research are 200 data. Based on the analysis of the data, information as follows is obtained: Out of those 200 samples, there are 3 data of compositum variation with noun+noun components which include *komposisi nominal dasar dan setara*, 112 data of *komposisi nominal dasar dan bertingkat*, 42 data of *komposisi nominal berafiks dan bertingkat*. There are 1 datum of compositum with noun+verb components which include *komposisi nominal dasar dan setara*, and 13 data *komposisi nominal dasar dan bertingkat*. Compositum with noun+adjective components which include *komposisi nominal dasar dan bertingkat* are 25 data, and *komposisi nominal berafiks dan bertingkat* are 4 data. Based on the result of this research, it can be concluded that compositum with noun+noun components which include *komposisi nominal dasar dan bertingkat* with grammatical meaning is the most used form in the samples, which are 112 data out of 200 research data. Compositum or compound word can be implied in Indonesian Language learning as linguistic rules in narrative text.

Key Words: *compound noun, compositum, novel*

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur yang terdalam, saya persembahkan skripsi ini untuk:

Ibu dan Bapak saya tercinta, yang telah melimpahkan kasih sayang dan doa di setiap sujud, sepanjang waktu, tanpa celah, tanpa lelah.

Untuk keluarga saya tercinta, yang selalu mengisi hari-hari saya dengan penuh warna.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rida, rahmat, dan ketentuannya yang indah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye ini di waktu yang terbaik. Dalam penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini tentu tidak lepas dari peran berbagai pihak yang turut mendukung, mendoakan, memberikan motivasi, saran, dan semangat dengan penuh ketulusan. Oleh karena itu, penulis hendak mengucapkan rasa terima kasih yang terdalam kepada:

1. Ibu Sintowati Rini Utami, M.Pd., selaku dosen pembimbing materi yang dengan penuh kesabaran dan pengertian telah membimbing, memberikan masukan, arahan, dan saran yang membangun selama penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Miftahulhairah, M.Hum., selaku dosen pembimbing metodologi yang bersedia meluangkan waktu untuk membaca dan memberikan masukan, saran, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu N. Lia Marliana, M. Phil (ling). selaku Kepala Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang selalu bersedia membantu, memberikan semangat dan motivasi kepada seluruh mahasiswa PBSI.
4. Ibu Reni Nur Eriyani, M. Pd., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan perhatian, dan nasihat yang membangun selama masa perkuliahan.



5. Ibu dan Bapak dosen Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan.
6. Ibu dan Bapak tercinta, yang telah menjadi motivasi terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kakak-kakak tercinta, Mas Ari, Mas Ashep, Mas Pian, dan Mba Rini yang selalu memberikan perhatian, doa dan kasih sayang setiap waktu.
8. Rekan terbaik, Faqih, yang dengan tulus selalu siaga memberi bantuan dan semangat penuh selama ini. Terima kasih untuk tidak pergi dalam segala situasi.
9. Sahabatku, Laras, Tanti, Nisrina, dan Rieska yang selalu memberikan semangat dan dengan sabar menjadi rekan terbaik dalam berbagai kesempatan.
10. Sahabat lingkaran halaqah cinta, Ujay, Hanum, Fidut, Fani, Susan, Ira, Rani, Ka Dhila, Ern, dan Ilma, yang selalu menerima penulis dengan apa adanya.
11. Rekan-rekan seperjuangan skripsi, mahasiswa PBSI yang menjadi motivasi bagi penulis untuk lulus bersama. Kepada teman-teman seperbimbingan dengan Bu Sinto dan Bu Hera, yang menjadi sebuah keyakinan bahwa penulis tidak berjuang sendiri.

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Depok, 8 Agustus 2017

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	i
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian .....	7
1.3 Perumusan Masalah .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KERANGKA TEORI (Tinjauan Pustaka)</b>	
2.1 Deskripsi Teoretis .....	9
2.1.1 Hakikat Proses Morfologis .....	9
2.1.2 Hakikat Komposisi atau Pemajemukan .....	13
2.1.2.1 Ciri-ciri Kompositum atau Kata Majemuk .....	16
2.1.2.2 Klasifikasi Kompositum .....	19
2.1.3 Hakikat Komposisi Nominal .....	23

2.1.3.1 Bentuk Dasar Komposisi Nominal .....	24
2.1.3.2 Jenis Komposisi Nominal Berdasarkan Bentuk Morfologisnya .....	24
2.1.3.3 Jenis Komposisi Nominal Berdasarkan Hubungan Komponennya .....	25
2.1.3.4 Makna Komposisi Nominal.....	27
2.1.4 Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye	30
2.2 Penelitian yang Relevan .....	32
2.3 Kerangka Berpikir .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Tujuan Penelitian .....	37
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
3.3 Metode Penelitian.....	37
3.4 Objek Penelitian .....	38
3.5 Instrumen Penelitian .....	38
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.7 Teknik Analisis Data .....	40
3.8 Kriteria Analisis .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
4.1 Deskripsi Data .....	46
4.2 Analisis Data .....	51
4.3 Interpretasi Data .....	67
4.4 Pembahasan .....	71

4.5 Keterbatasan Penelitian .....	75
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	77
5.2 Implikasi .....	78
5.3 Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Rekapitulasi Data Bentuk dasar, Jenis, dan Makna Komposisi Nominal dalam Novel <i>Rembulan Tenggelan di Wajahmu</i> Karya Tere Liye.....	48
Tabel 4.2	Rekapitulasi Komposisi Nominal dalam Novel <i>Rembulan Tenggelan di Wajahmu</i> Karya Tere Liye .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 2 Rencana Program Pembelajaran .....	82
Lampiran 1 Tabel Analisis .....	103

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam ilmu bahasa (linguistik), telah dijelaskan beberapa ciri bahasa, termasuk ciri bahasa bersifat produktif. Bahasa bersifat produktif artinya, satuan-satuan bahasa yang jumlahnya terbatas dapat membentuk satuan bahasa lain dalam jumlah yang sangat banyak atau tidak terbatas. Produktivitas bahasa salah satunya dibuktikan dengan berkembangnya kosakata bahasa Indonesia dari waktu ke waktu. Jika kita bandingkan, kata dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang terbit pada tahun 1952 berjumlah sekitar 23.000 kata, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat yang terbit pada tahun 2008 berjumlah sekitar 90.000 kata. Pada tahun 2016 silam, telah diterbitkan pula Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kelima yang berisi sekitar 127.036 kata.<sup>1</sup> Hal tersebut membuktikan perkembangan kosakata bahasa Indonesia.

Perkembangan ilmu, sosial, budaya masyarakat tentu banyak memunculkan konsep-konsep baru yang perlu diwadahi oleh kata yang sesuai. Sebuah kata dasar terkadang belum dapat mewadahi konsep-konsep tersebut dengan cermat. Untuk itu, penutur bahasa cenderung menggunakan kata bentukan yang dianggap lebih sesuai dengan konsep

---

<sup>1</sup>Dadang Sunendar, *Prakata Edisi Kelima*, diakses dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id/Beranda/Prakata>, pada tanggal 3 Agustus 2017 pukul 21.20.

atau makna yang dimaksud. Produktivitas kata-kata yang dibentuk dapat dilihat dalam kamus bahasa, seperti Kamus Umum Bahasa Indonesia, KBBI Pusat Bahasa dan buku Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan pembentukan kata yang sangat didukung oleh lembaga bahasa untuk memenuhi kebutuhan penutur bahasa serta memperkaya kosakata bahasa Indonesia. Pembentukan kata juga dipelajari dalam bidang ilmu bahasa yang membahas bentuk dan pembentukan kata yang biasa disebut ilmu morfologi.<sup>2</sup> Perhatikan kata bentukan dalam ilustrasi berikut ini.

*Karnaval di jalanan rusuh-bubar. Orang-orang pontang-panting berlarian berlindung. Beduk-beduk di atas mobil ditinggalkan. Galon plastik dilempar sembarangan. Sarung-sarung jadi payung darurat. Peci miring semakin miring. Sibuk menghindari hujan aneh yang entah bagaimana pula tiba-tiba datangnya. Beberapa dari mereka malah mulai mengomel. Lihatlah hujan ini merusak malam takbiran yang meriah.*<sup>3</sup>

Dalam ilustrasi di atas terdapat banyak contoh kata bentukan atau kata yang dibentuk dari bentuk dasarnya, yaitu kata *jalanan*, *berlarian*, *berlindung*, *ditinggalkan*, *dilempar*, *sembarangan*, *menghindari*, *datangnya*, *beberapa*, *mengomel*, *merusak*, dan *meriah* yang dibentuk dengan membubuhkan imbuhan pada masing-masing bentuk dasarnya. Kata *orang-orang*, *pontang-panting*, *beduk-beduk*, *sarung-sarung* dan *tiba-tiba* yang dibentuk dengan mengulang bentuk dasarnya.

Selanjutnya, kata *rusuh bubar*, *berlarian berlindung*, *galon plastik*, *payung darurat*, dan *malam takbiran* yang dibentuk dengan menggabungkan dua bentuk dasar yang berbeda. Beberapa kata di atas

---

<sup>2</sup> Abdul Chaer, *Morfologi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 3.

<sup>3</sup> Tere Liye, *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*, (Jakarta: Republika, 2009), hlm. 7.



mengalami dua kali pembentukan kata, seperti pada bentuk *malam takbiran* yang dibentuk dengan menggabungkan bentuk dasar *malam* dengan bentuk dasar *takbiran*. Kata *takbiran* sebelumnya dibentuk dari dasar *takbir* yang diberi imbuhan *-an*.

Pada kalimat (1), bentuk *rusuh bubar* merupakan contoh kata yang dibentuk dengan menggabungkan dua bentuk dasar yang berbeda, yaitu *rusuh* sebagai unsur pokok atau induk yang berkelas kata adjektiva dan *bubar* yang berkelas kata verba. Bentuk *rusuh bubar* terdiri dari kata dasar *rusuh* dan kata dasar *bubar*. Hubungan dua bentuk dasar ini setara, karena kedua bentuk dasarnya tidak menjadi induk dalam bentuk ini. Hasil bentukan ini mengandung makna ‘gabungan biasa’ yang memiliki komponen makna sejalan atau tidak bertentangan. Bentuk *rusuh bubar* berkelas kata adjektiva.

Pada kalimat (2), bentuk *berlarian berlindung* merupakan contoh kata yang dibentuk dengan menggabungkan dua bentuk dasar yang berbeda, yaitu *berlarian* sebagai unsur pokok yang berkelas kata verba dan *berlindung* yang berkelas kata verba. Bentuk *berlarian berlindung* terdiri dari kata berafiks *berlarian* dan kata berafiks *berlindung*. Hubungan dua bentuk dasar ini bertingkat, karena salah satu bentuk dasarnya menjadi unsur pokok atau induk dari bentuk ini. Hasil bentukan ini mengandung makna ‘lalu’ atau dapat dikatakan ‘berlarian lalu berlindung’. Bentuk *berlarian berlindung* berkelas kata verba.

Pada kalimat (4), bentuk *galon plastik* merupakan contoh kata yang dibentuk dengan menggabungkan dua bentuk dasar yang berbeda, yaitu *galon* sebagai unsur pokok yang berkelas kata nomina dan *plastik* yang berkelas kata nomina. Bentuk *galon plastik* terdiri dari kata dasar *galon* dan kata dasar *plastik*. Hubungan dua bentuk dasar ini bertingkat, karena salah satu bentuk dasarnya menjadi unsur pokok atau induk dari bentuk ini. Hasil bentukan ini mengandung makna ‘asal bahan’ atau dapat dikatakan ‘galon yang asal bahannya adalah plastik’. Bentuk *galon plastik* berkelas kata nomina.

Pada kalimat (5), bentuk *payung darurat* juga merupakan contoh kata yang dibentuk dengan menggabungkan dua bentuk dasar yang berbeda, yaitu *payung* sebagai unsur pokok yang berkelas kata nomina dan *darurat* yang berkelas kata nomina. Bentuk *payung darurat* terdiri dari kata dasar *payung* dan kata dasar *darurat*. Hubungan dua bentuk dasar ini bertingkat, karena salah satu bentuk dasarnya menjadi unsur pokok atau induk dari bentuk ini. Hasil bentukan ini mengandung makna ‘kegunaan tertentu’ atau dapat dikatakan ‘payung yang digunakan untuk hal/ keadaan darurat’. Bentuk *payung darurat* berkelas kata nomina.

Pada kalimat (9), bentuk *malam takbiran* juga dibentuk dengan menggabungkan bentuk dasar yang berbeda, yaitu *malam* sebagai unsur pokok yang berkelas kata nomina dan *takbiran* yang berkelas kata nomina. Bentuk *malam takbiran* terdiri dari kata dasar *malam* dan kata berafiks *takbiran*. Hubungan dua bentuk dasar ini bertingkat, karena salah satu

bentuk dasarnya menjadi unsur pokok atau induk dari bentuk ini. Hasil bentukan ini mengandung makna istilah dan berkelas kata nomina.

Pembentukan dengan dua dasar seperti pada ilustrasi di atas disebut proses morfologi komposisi atau penggabungan. Hasil komposisi disebut kompositum atau kata gabung. Makna yang dihasilkan berupa makna hasil penggabungan. Bentuk dasar kompositum dapat memiliki hubungan bertingkat atau setara. Komposisi menghasilkan kompositum atau kata gabung yang berkelas kata sesuai kelas kata unsur pokok penggabungan. Berdasarkan kelas kata hasil penggabungannya, komposisi dibedakan atas komposisi nominal, komposisi verbal, dan komposisi adjektival.

Pembentukan kata dengan komposisi merupakan proses yang produktif dalam pembentukan kata bahasa Indonesia. Produktivitas kata gabung atau kompositum dapat membentuk kreativitas dan memperkaya kosakata siswa. Kreativitas dalam menggunakan berbagai bentuk kata digunakan untuk memproduksi bahasa dalam keterampilan berbicara maupun menulis.

Untuk membuat teks secara lisan maupun tulisan, siswa harus kreatif memanfaatkan berbagai bentuk kata termasuk kompositum, salah satunya adalah kompositum nomina. Tidak hanya dalam kamus atau buku bahasa, kata gabung atau kompositum juga tersebar dalam berbagai media bahasa tulis, seperti koran, buku pengetahuan, cerpen, novel dan lain-lain. Misalnya pada novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.

Dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye terdapat banyak variasi kompositum atau kata gabung yang bentuk dan maknanya mudah dipahami. Kosakata yang digunakan dalam novel ini sederhana dan lebih banyak bermakna denotatif. Selain itu, bentuk-bentuk kata yang dipakai dalam novel ini mencakup berbagai konteks kehidupan, sehingga lebih beragam. Novel ini mengangkat tema ‘makna kehidupan’ yang kaya akan pesan moral di dalamnya. Oleh karena itu, novel ini dapat dijadikan bahan bacaan tambahan siswa pada jenjang SMP dan SMA, tentunya dengan pengawasan dari pemahaman dari guru.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kata gabung atau kompositum merupakan salah satu kaidah kebahasaan teks yang perlu dipahami oleh siswa. Misalnya pada teks naratif cerita pendek pada jenjang SMP dan SMA yang mulai memproduksi teks secara kreatif. Pada kurikulum 2013 revisi 2016 untuk jenjang SMP kelas IX tertulis KD 3.6 yang berbunyi “*Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar*” dan KD 4.6 yang berbunyi “*Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan*”.

Selain sebagai kaidah atau aspek kebahasaan teks, kata gabung atau kompositum juga dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam membuat teks, misalnya cerita pendek. Dengan mempelajari berbagai kata gabung atau kompositum, siswa dapat memilih dan memilah diksi yang digunakan dalam teks yang dibuatnya untuk mengungkapkan makna

secara lebih cermat. Semakin banyak siswa mengenal kosakata baru, semakin terasah pula kreativitas siswa dalam membuat teks.

## **1.2 Fokus dan Subfokus penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, fokus penelitian ini adalah komposisi nominal dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Subfokus penelitian ini mencakup bentuk dasar, jenis, dan makna komposisi nominal.

## **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian yang telah disebutkan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian, yaitu “Bagaimana komposisi nominal dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye?”

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang relevan terkait penelitian linguistik yang serupa. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan linguistik, khususnya ilmu morfologi bahasa Indonesia.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru bahasa Indonesia, dan peneliti bahasa.

### **a Bagi Guru Bahasa Indonesia**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru tentang variasi kompositum dalam bahasa Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi guru dalam

menyusun pengembangan materi ajar bahasa Indonesia khususnya materi kebahasaan tentang kosakata dan kata gabung.

b Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk menambah perbendaharaan kata yang dapat dijadikan referensi dalam memproduksi teks.

c Bagi Peneliti Bahasa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber penelitian relevan bagi penelitian linguistik selanjutnya.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### 2.1 Deskripsi Teoretis

##### 2.1.1 Hakikat Proses Morfologis

Menurut Muslich, proses morfologis dapat disebut juga proses morfemis atau proses gramatikal. Proses morfologis adalah peristiwa penggabungan morfem satu dengan morfem lain menjadi kata.<sup>4</sup> tidak jauh berbeda dengan pendapat Ramlan yang menyatakan bahwa proses morfologis ialah bermacam-macam proses terbentuknya kata dari bentuk lain.<sup>5</sup> Dari dua pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa proses morfologis merupakan proses pembentukan kata dari bentuk lain, yaitu morfem.

Menurut O'Grady, bahasa menggunakan berbagai operasi yang dapat memodifikasi struktur kata, baik dengan menambahkan beberapa elemen atau membuat perubahan internal yang disebut proses morfologis.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Chaer, proses morfologi pada dasarnya adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan (dalam proses reduplikasi),

---

<sup>4</sup> Masnur Muslich, *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 32.

<sup>5</sup> M. Ramlan, *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi*, (Yogyakarta: U.P. Indonesia, 1967), hlm. 15.

<sup>6</sup> W. O'Grady, dkk, *Contemporary Linguistics: An Introduction*, (New York: New York St, 1997), hlm. 123.

penggabungan (dalam proses komposisi), pemendekan (dalam proses akronimisasi), dan pengubahan status (dalam proses konversi).<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa proses morfologis adalah proses pembentukan kata dari bentuk dasar dengan menambahkan beberapa elemen atau membuat perubahan internal, melalui pembubuhan afiks, pengulangan, penggabungan, pemendekan, dan pengubahan status.

Proses morfologis merupakan bagian dari ilmu morfologi. Ramlan menjelaskan bahwa morfologi adalah cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap fungsi dan arti kata.<sup>8</sup>

Komponen-komponen proses morfologis meliputi (1) bentuk dasar, (2) alat pembentuk (afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi, dan konversi), (3) makna gramatikal, dan (4) hasil proses pembentukan.<sup>9</sup>

Dalam morfologi dikenal istilah morfem, bentuk dasar, dan leksem yang kerap digunakan oleh para ahli bahasa untuk menjabarkan analisisnya. Baik morfem, bentuk dasar, dan leksem, sama-sama menduduki dasar pembentuk dalam proses morfologis oleh ahli yang berbeda.

Chaer mengemukakan bahwa morfem dasar dapat menjadi bentuk dasar atau dasar (base) dalam suatu proses morfologi. Istilah bentuk dasar atau dasar (base) biasanya digunakan untuk menyebut sebuah bentuk yang

---

<sup>7</sup> Chaer, *Op.Cit.*, hlm. 25.

<sup>8</sup> Ramlan, *Op.Cit.*, hlm. 1.

<sup>9</sup> Chaer, *Op.Cit.*, hlm. 25.



menjadi dasar dalam suatu proses morfologi. Bentuk dasar ini dapat berupa morfem tunggal, tetapi dapat juga berupa gabungan morfem.<sup>10</sup> Seperti yang dikemukakan oleh Masnur bahwa bentuk dasar tidak selalu bermorfem tunggal, tetapi mungkin berupa morfem kompleks.<sup>11</sup> Jadi, sebuah bentuk dasar atau dasar dalam proses morfologis dapat berupa morfem tunggal atau morfem kompleks.

Istilah lain yang digunakan sebagai dasar pembentuk dalam proses morfologis adalah leksem. Istilah leksem dalam morfologi digunakan untuk mewadahi konsep “bentuk yang akan menjadi kata” melalui proses morfologi.<sup>12</sup> Lebih jauh Kridalaksana menyimpulkan batasan leksem dari beberapa pendapat ahli, yaitu:

(1) satuan terkecil dalam leksikon, (2) satuan yang berperan sebagai input dalam proses morfologis, (3) bahan baku dalam proses morfologis; (4) unsur yang diketahui adanya dari bentuk yang setelah disegmentasikan dari bentuk kompleks merupakan bentuk dasar yang lepas dari morfem afiks, (5) bentuk yang tergolong proleksem atau partikel..<sup>13</sup>

Dari simpulan di atas dapat dikatakan bahwa leksem merupakan bentuk dasar tanpa morfem afiks setelah disegmentasikan dari bentuk kompleks. Jika leksem berperan sebagai input dalam proses morfologis, maka kata berperan sebagai output dalam proses morfologis. Kata merupakan kesatuan yang dapat dianalisis atas komponen-komponen yang disebut morfem. Morfem dasar yang ujudnya sama dengan leksem merupakan morfem yang mengalami proses morfologis.

---

<sup>10</sup> Chaer, *Ibid.*, hlm. 21.

<sup>11</sup> Muslich, *Op.Cit.*, hlm. 33.

<sup>12</sup> Chaer, *Op.Cit.*, hlm. 23.

<sup>13</sup> Harimurti Kridalaksana, *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2010), hlm. 9.

Komponen proses morfologis yang berupa alat pembentuk terdiri atas afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi, dan konversi.

Afiksasi adalah peristiwa pembentukan kata dengan jalan membubuhkan afiks pada bentuk dasar.<sup>14</sup> Berkenaan dengan jenis afiksnya, afiksasi dibedakan atas prefiksasi, konfiksasi, sufiksasi, infiksasi, dan klofiksasi. Contoh: pembubuhan afiks (men-) pada bentuk dasar tatar menjadi menatar, pada bentuk dasar gigit menjadi menggigit, pembubuhan afiks (ber-) pada bentuk dasar satu padu menjadi bersatu padu.

Alat pembentuk kedua adalah pengulangan bentuk dasar yang digunakan dalam proses reduplikasi. Hasil dari proses reduplikasi ini lazim disebut dengan istilah kata ulang. Secara umum dikenal adanya tiga macam pengulangan, yaitu pengulangan secara utuh, pengulangan dengan pengubahan bunyi vokal maupun konsonan, dan pengulangan sebagian. Contoh: kata *berlari-lari* dari bentuk dasar berlari. Kata tersebut merupakan contoh pengulangan sebagian.<sup>15</sup>

Alat pembentuk ketiga yaitu penggabungan sebuah bentuk pada bentuk dasar yang ada dalam proses komposisi. Contoh: kata *sanak saudara* yang dibentuk dari dasar {sanak} dan {saudara} dan bermakna hubungan bersinonim.<sup>16</sup>

Alat pembentuk keempat adalah abreviasi khusus yang digunakan dalam proses akronimisasi. Abreviasi dari bentuk *Sekolah Menengah Atas*

---

<sup>14</sup> Muslich, *Op.Cit.*, hlm. 38.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 53.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 62

menjadi *SMA* bukan merupakan akronim; tetapi hasil abreviasi dari *Jakarta Bogor Ciawi* menjadi *Jagorawi* adalah akronim.

Alat pembentuk kelima adalah perubahan status dalam proses yang disebut konversi. Contoh: bentuk *gunting* yang berstatus nomina dalam “gunting ini terbuat dari baja” dapat diubah statusnya menjadi bentuk *gunting* yang berstatus verba seperti dalam kalimat, “Gunting dulu baik-baik, nanti baru dilem.”<sup>17</sup>

Proses morfologi mempunyai dua hasil yaitu bentuk dan makna gramatikal. Bentuk merupakan wujud fisiknya dan makna gramatikal merupakan isi dari wujud fisik atau bentuk itu. Hasil proses afiksasi adalah kata berafiks; hasil proses reduplikasi adalah kata ulang; hasil proses komposisi adalah kata gabung; hasil proses abreviasi adalah akronim. Makna gramatikal adalah makna yang muncul dari suatu proses gramatika. Contoh: kata *berdasi* mengandung makna gramatikal ‘memakai (dasi)’, kata *sate ayam* mengandung makna gramatikal ‘sate yang bahannya daging (ayam)’.

### 2.1.2 Hakikat Komposisi atau Pemajemukan

Verhaar berpendapat bahwa komposisi atau “pemajemukan” adalah proses morfemis yang menggabungkan dua morfem dasar (atau pradasar) menjadi satu kata yang namanya “kata majemuk” atau “kompaun”. Contoh: kata *daya juang* merupakan kata majemuk karena {juang} merupakan bentuk pradasar. Kata *daya juang* tidak memungkinkan

---

<sup>17</sup> Chaer, *Op.Cit.*, hlm. 28.

terpisahnya *daya* dan *juang*, seperti berubah menjadi \**daya saya juang* (tidak berterima) atau \**dayanya juang* (tidak berterima).

Komposisi selalu bersifat derivasional tidak paradigmatis. Komponen mana yang menjadi bentuk dasarnya tergantung dari arti. Misalnya dasar dari *tukang jual* adalah *tukang*. *Jual* menentukan sesuatu tentang tukang itu. Dasar dari *rumah sakit* adalah *rumah*.<sup>18</sup> Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa komposisi adalah gabungan dua morfem menjadi satu kata.

Komposisi disebut juga pemajemukan, perpaduan, dan proses persenyawaan. Di dalam bahasa Indonesia kerap kali kita dapati persenyawaan dua kata atau mungkin lebih yang menimbulkan suatu kata baru. Suatu kata yang terjadi dari dua kata atau lebih itulah yang oleh Ramlan disebut kata majemuk.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Kridalaksana, perpaduan atau pemajemukan ialah proses penggabungan dua leksem atau lebih yang membentuk kata. “*output*” proses itu disebut paduan leksem atau kompositum yang menjadi calon kata majemuk.<sup>20</sup> Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komposisi atau pemajemukan adalah gabungan dua morfem atau kata atau leksem membentuk sebuah kata baru yang disebut kata majemuk atau kompositum

Selanjutnya, dikemukakan pendapat Muslich yang sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Verhaar bahwa, proses pemajemukan

---

<sup>18</sup> Verhaar, *Asas-asas Linguistik Umum*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2008), hlm. 154-155.

<sup>19</sup> Ramlan, *Op.Cit.*, hlm. 28.

<sup>20</sup> Kridalaksana, *Op.Cit.*, hlm. 104.

atau komposisi adalah peristiwa bergabungnya dua morfem dasar atau lebih secara padu dan menimbulkan arti yang relatif baru. Hasil proses ini disebut bentuk majemuk.

Selanjutnya, pendapat Chaer yang berbeda dari pendapat-pendapat sebelumnya yaitu menyatakan bahwa, komposisi adalah proses penggabungan dasar dengan dasar (biasanya berupa akar maupun bentuk berimbuhan) untuk mewadahi suatu “konsep” yang belum tertampung dalam sebuah kata.<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa komposisi adalah penggabungan dua dasar atau lebih dalam bentuk morfem atau leksem atau kata secara padu yang menghasilkan kata dengan makna baru untuk mewadahi makna yang belum dapat tertampung dalam sebuah kata. Hasil dari komposisi disebut kompositum atau kata majemuk atau bentuk majemuk.

Kata majemuk merupakan gabungan dua unsur yang masing-masing memiliki makna, tetapi hasil gabungannya memiliki makna tersendiri.<sup>22</sup> Kata majemuk ini dapat dilihat dari cirinya, yaitu: (1) semantik, memiliki satu makna; (2) fonologis, memiliki satu tekanan; (3) struktur, dua unsur (sistem gabungan dua unsur).

Kata majemuk melibatkan kategori majemuk sintaksis, dan majemuk asintaksis. Materi kata majemuk meliputi jenis kata yang bergabung (struktur), makna setiap unsur yang menjadi kesatuan,

---

<sup>21</sup> Chaer, *Op.Cit.*, hlm. 209.

<sup>22</sup> Fatimah Djajasudarma, *Metode Linguistik*. (Bandung: Refika Aditama 2010), hlm. 53.

hubungan antarunsur, gabungan kata jadian, seperti pada: *pameran pembangunan*, konsep kata majemuk yang dibedakan dari idiom dan semi idiom (kata majemuk adalah konsep sintaksis, dan idiom adalah konsep semantic), kata majemuk yang berstatus kata tidak sama dengan frase.<sup>23</sup>

### 2.1.2.1 Ciri-ciri Kompositum atau Kata Majemuk

Ciri-ciri bentuk majemuk menurut teori yang dikemukakan oleh Masnur Muslich, dapat dilihat dari dua segi yaitu dari sifat konstruksinya dan sifat unsurnya. Dilihat dari segi konstruksinya, bentuk majemuk tergolong konstruksi pekat. Karena kepekatannya itu, antara unsur-unsurnya tidak dapat disisipi bentuk atau unsur lain, baik dengan *yang* (sebagaimana konstruksi atributif pada frase), *dan* (sebagaimana konstruksi koordinatif pada frase), maupun dengan-*nya* atau milik (sebagaimana konstruksi posesif pada frase).<sup>24</sup>

Di samping itu, kepekatan itu terlihat adanya perlakuan terhadap unsur-unsurnya yang dianggap sebagai satu kesatuan bentuk. Buktinya, apabila mendapat atau bergabung dengan afiks, ia diperlakukan sebagai satu bentuk dasar (yang unsur-unsurnya tidak terpisah). Misalnya pada afiks {MeN-kan} bergabung dengan bentuk dasar *hancur lebur*, menjadi *menghancurleburkan*, tetapi bukan \*menghancurkan lebur atau \*hancur meleburkan. Begitu juga untuk bentuk *tanggung jawab*, *tinggal landas*, *daya guna*, dan sebagainya.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> Muslich, *Op.Cit.*, hlm. 59.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 59.

Sifat konstruksi lainnya adalah konstruksi bentuk majemuk tetap. Maksudnya, konstruksinya tidak dapat dipertukarkan. Jadi kalau konstruksi itu berupa KB + KK, misalnya dalam *kamar tidur*, *meja tulis*; konstruksi itu tidak dapat diubah menjadi KK + KB sehingga menjadi \*tidur kamar dan \*tulis meja.<sup>26</sup>

Dilihat dari segi sifat unsurnya, bentuk majemuk dalam bahasa Indonesia lebih banyak yang berunsur bentuk-bentuk yang belum pernah mengalami proses morfologis. Misalnya *kamar kerja*, *terima kasih*, *jual beli*, *mata kaki*, *bola lampu*, dan masih banyak lagi.<sup>27</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kata majemuk dalam bahasa Indonesia dapat dilihat dari sifat konstruksi, dan sifat unsurnya. Berdasarkan sifat konstruksinya, kata majemuk dilihat dari kepekatannya, sehingga tidak dapat disisipi oleh bentuk atau unsur lain, dan susunan konstruksinya tidak dapat dipertukarkan. Sedangkan dari sifat unsurnya, bentuk majemuk biasanya merupakan bentuk dasar (yang belum pernah mengalami proses morfologi).

Pendapat yang tidak jauh berbeda dikemukakan oleh Kridalaksana terkait dengan ciri-ciri kompositum atau paduan leksem/kata majemuk yang membedakannya dengan frase, yaitu:<sup>28</sup>

- a. Ketaktersisipan; artinya di antara komponen-komponen kompositum tidak dapat disisipi apa pun. *Buta warna* adalah kompositum karena tidak dapat disisipi apa pun, sedangkan *alat*

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 60.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 61.

<sup>28</sup> Kridalaksana, *Op.Cit.*, hlm. 104.

*negara* merupakan frase karena dapat disisipi partikel dari, menjadi, alat dari negara.

- b. Ketakterluasan; artinya komponen kompositum itu masing-masing tidak dapat diafiksasikan atau dimodifikasikan. Perluasan bagi kompositum hanya mungkin untuk semua komponennya sekaligus. Misalnya kompositum *kereta api* dapat dimodifikasikan menjadi perkeretaapian.
- c. Ketakterbalikan; artinya komponen kompositum tidak dapat dipertukarkan. Gabungan seperti *bapak ibu*, *pulang pergi*, dan *lebih kurang* bukanlah kompositum melainkan frase koordinatif karena dapat dibalikkan (gabungan kata semacam ini memberi kesempatan kepada penutur untuk memilih mana yang akan didahulukan). Konstruksi seperti *arif bijaksana*, *hutan belantara*, *bujuk rayu* bukanlah frase melainkan kompositum.<sup>29</sup>

Dalam Kridalaksana, Ramlan mengemukakan ciri-ciri kata majemuk sebagai berikut.<sup>30</sup>

- a. Hilangnya afiks. Contoh kamar kerja (padanannya dalam bentuk frasa ialah kamar bekerja), kamar tunggu (padanannya dalam bentuk frasa ialah kamar menunggu).
- b. Kemungkinan dibubuhi afiks yang mempersenyawakan unsur-unsurnya. Contoh: hancur binasa adalah kata majemuk karena dapat menjadi dihancurbinasakan.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 105.

<sup>30</sup> Harimurti Kridalaksana, *Beberapa Prinsip Perpaduan Leksem dalam Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm. 43.



- c. Tidak ada dan tidak mungkin ditambah dengan *yang* dalam kata majemuk endosentris atributif.
- d. Tidak ada dan tidak mungkin ditambah dengan *dan* dalam kata majemuk endosentris koordinatif.
- e. Tidak berkonstruksi subjek predikat
- f. Kedua unsurnya tidak dapat dipisahkan<sup>31</sup>

Ciri-ciri tersebut tidak perlu ada bersama-sama. Jika sesuatu bentuk, menurut sesuatu ciri, termasuk kata majemuk, cukuplah untuk menentukan bentuk tersebut sebagai suatu kata majemuk.<sup>32</sup>

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kompositum atau kata majemuk meliputi ketaktersisipan, ketakterluasan, ketakterbalikan, tidak berkonstruksi subjek predikat, dan kedua unsurnya tidak dapat dipisahkan.

#### 2.1.2.2 **Klasifikasi Kompositum**

Gorys Keraf mengklasifikasikan kompositum yang disebutnya kata majemuk, berdasarkan asal-usulnya sebagai frasa yaitu dapat bersifat endosentris atributif, endosentris koordinatif dan eksosentris. Konstruksi bersifat endosentris atributif jika salah satu unsurnya bertindak sebagai inti konstruksi, dan yang lainnya sebagai pembatas, seperti pada konstruksi *mata air*, *rumah sakit*, *gempa bumi*, dan *gelap gulita*. Konstruksi bersifat endosentris koordinatif jika kedua unsur pembentuknya sederajat kedudukannya, seperti pada konstruksi *pecah*

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 44.

<sup>32</sup> Ramlan, *Op.Cit.*, hlm. 35.

*belah, kaki tangan, dan jantung hati*. Konstruksi disebut eksosentris jika kelas kata gabungan itu lain atau berbeda dari salah satu atau semua unsur pembentuknya, seperti pada konstruksi *bawah sadar, luar biasa, dan luar negeri*.<sup>33</sup>

Lebih jauh Kridalaksana merumuskan klasifikasi kompositum dalam lima golongan berdasarkan status komponen-komponen kompositum, hubungan di antara kompositum itu dengan satuan lain yang ada di luarnya, dan hubungan di antara makna komponen-komponen kompositum. Kelima golongan itu adalah kompositum subordinatif substantif (Tipe A), kompositum subordinatif atributif (Tipe B), kompositum koordinatif (Tipe C), kompositum berproleksem (Tipe D), dan kompositum sintetis (Tipe E). Berikut uraian kompositum tipe A-E.<sup>34</sup>

Kompositum tipe A ini memiliki 19 sub tipe yang semua subtipenya merupakan kompositum substantive atau berkelas kata nomina. Selain itu, tidak ada penghubung berupa partikel atau afiks di antara komponen-komponennya.<sup>35</sup> Klasifikasinya berupa tipe A1-A19. Beberapa contoh pola dan makna tipe A ini di antaranya ‘a bagian b’ (urutan bagian – keutuhan), ‘b di-a- (kan)’ (urutan perbuatan – sasaran), ‘a yang di-b-(kan) atau ‘a hasil pe-b-an’ (urutan benda – perlakuan), ‘a dengan b’ (urutan perbuatan – alat), ‘a secara b’ (urutan

---

<sup>33</sup> Keraf, *Op.Cit.*, hlm 157-158.

<sup>34</sup> Kridalaksana, *Op.Cit.*, hlm. 109-110.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 111.

perbuatan – cara), ‘a untuk keperluan b’ (urutan perbuatan – tujuan), dll.<sup>36</sup>

Tipe B mencakup 16 subtipe, yaitu tipe B1-B16. Kesamaan di antaranya ialah bahwa semua kompositum ini merupakan kompositum atributif dan sebagai satuan maknanya tergantung dari nomina di luar kompositum itu, jadi bersifat peka konteks.<sup>37</sup> Beberapa contoh pola dan makna kompositum tipe B yaitu ‘b dari atau di X adalah a’ (urutan predikat – subyek {milik X/ bagian X/ ada di X}), ‘a dari atau di X adalah b’ (urutan subyek {milik X/ bagian X}), ‘X{me/ ber}- a – {kan/ i} b’ (urutan predikat X – obyek), ‘X berkeadaan atau melakukan b secara atau dengan a’ (urutan keterangan – atribut X), dll.

Tipe C disebut kompositum koordinatif. Urutan komponen dalam tipe ini tetap (tidak dapat dibalikkan atau ditukar posisinya). Tipe C terdiri dari 7 subtipe berdasarkan hubungan makna di antara komponen-komponennya. 7 subtipe itu adalah ‘a sinonim b’, ‘a dan b saling melengkapi’, ‘a berposisi dengan b’, ‘a pria, b wanita’, ‘a lebih tua daripada b’, ‘b akibat a’, dan ‘a lalu b’.<sup>38</sup>

Tipe D disebut kompositum berproleksem. Tipe ini mencakup gabungan proleksem dan leksem. Dalam bahasa Indonesia hanya disajikan bentuk-bentuk yang berperan dalam pembentukan kata

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 111-124.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 126-140.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 140-145.

dengan leksem yang lazim dalam bahasa Indonesia, seperti A-, Anti-, Panca-, Meta-, dll.<sup>39</sup>

Kompositum tipe E disebut kompositum sintesis. Dalam bahasa Indonesia terdapat kompositum yang terjadi dari bentuk yang secara morfologis terikat dan bentuk yang secara morfologis bebas, atau dari bentuk terikat dan bentuk terikat. Kompositum sintesis semacam itu berasal dari bahasa asing, seperti ekstrakurikuler, dan etnologi.<sup>40</sup>

Masnur Muslich dalam buku Tata Bentuk Bahasa Indonesia menjabarkan klasifikasi hasil komposisi yang disebutnya bentuk majemuk atau kata majemuk, berdasarkan hubungan unsur-unsur pendukung, jumlah unsur, dan kelas kata.<sup>41</sup>

Apabila dilihat dari hubungan unsur-unsur yang mendukungnya, bentuk majemuk dapat dibagi atas tiga jenis, yaitu

- 1) bentuk majemuk yang unsur pertamanya diterangkan (D) oleh unsur kedua (M). Contoh: *orang kecil, hari besar, dan kamar mandi.*
- 2) bentuk majemuk yang unsur pertamanya menerangkan (M) unsur kedua (D). Contoh: *perdana menteri, bala tentara, dan akil balig.*

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 148-150.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 150-151.

<sup>41</sup> Muslich, *Op.Cit.*, hlm. 62-63.

3) Bentuk majemuk yang unsur-unsurnya tidak saling menerangkan , tetapi hanya merupakan rangkaian yang sejajar (kopulatif).

Contoh: *kaki tangan, jual beli, dan hancur lebur*.<sup>42</sup>

Apabila didasarkan jumlah unsurnya, kata majemuk dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis. Pertama, kata majemuk berunsur dua buah bentuk, misalnya *orang tua, anak buah*, dll. Kedua, kata majemuk berunsur lebih dari dua buah, misalnya *senjata makan tuan, sekali tiga uang*, dll.

Selanjutnya Muslich menyimpulkan penelitian Samsuri tentang klasifikasi kata majemuk berdasarkan kelas katanya. Kata majemuk dibagi dalam sembilan kelompok, yaitu kata benda- kata benda (KB-KB), kata benda-kata kerja (KB-KK), kata benda-kata sifat (KB-KS), kata kerja-kata benda (KK-KB), kata kerja-kata kerja (KK-KK), keata kerja-kata sifat (KK-KS), kata sifat-kata benda (KS-KB), kata sifat-kata kerja (KS-KK), dan kata sifat-kata sifat (KS-KS).<sup>43</sup>

### 2.1.3 Hakikat Komposisi Nominal

Menurut Chaer, komposisi nominal adalah komposisi yang pada satuan klausa berkategori nomina, misalnya komposisi *kakek nenek* pada kalimat *kakek nenek pergi berlebaran*. Sebagai fungsi subjek, *kakek nenek* berkategori nomina.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 62.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 63.

<sup>44</sup> Chaer, *Op.Cit.*, hlm. 216-217.

### 2.1.3.1 Bentuk Dasar Komposisi Nominal

Menurut Chaer, komposisi nominal dapat dibentuk dari dasar kelas kata:

- a. Nomina + nomina, contoh: *kakek nenek, meja kayu*.
- b. Nomina + verba, contoh: *meja makan, pisau cukur, ruang tunggu*.
- c. Nomina + adjektiva, contoh: *guru muda, mobil kecil, meja hijau*.
- d. Adverbia + nomina, contoh: *bukan uang, banyak buaya*

### 2.1.3.2 Jenis Komposisi nominal Berdasarkan Bentuk Morfologis

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Hasan Alwi, komposisi nominal atau nomina majemuk dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk morfologis dan hubungan komponennya. Berdasarkan bentuk morfologisnya dibedakan atas nomina majemuk dasar, nomina majemuk berafiks, dan nomina majemuk dari bentuk bebas dan bentuk terikat, sedangkan berdasarkan hubungan komponennya dibedakan atas nomina majemuk setara dan nomina majemuk bertingkat<sup>45</sup>

#### a. Nomina Majemuk Dasar

Nomina majemuk dasar adalah nomina majemuk yang komponennya terdiri dari kata dasar.<sup>46</sup> Contoh: *suami istri, peran serta, uang pangkal. Ganti rugi, unjuk rasa*.

#### b. Nomina Majemuk Berafiks

Nomina majemuk berafiks adalah nomina majemuk yang salah satu atau kedua komponennya mempunyai afiks.

---

<sup>45</sup> Hasan Alwi, dkk, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 249-250.

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 249.

Contoh: *sekolah menengah* = {sekolah, {**me-**}, {tengah}}

*pedagang eceran* = {**pe-**}, {dagang}, {ecer}, {**-an**}

*pekerjaan sambilan* = {**pe-an**}, {kerja}, {sambil}, {**-an**}

c. Nomina Majemuk dari Bentuk Bebas dan Bentuk Terikat

Nomina tipe ini terdiri dari dua unsur, salah satu di antaranya adalah unsur terikat, yakni unsur yang tidak dapat berdiri sendiri. Dalam penulisan, nomina majemuk seperti ini dituliskan menjadi satu kata.<sup>47</sup>

Contoh: *pascasarjana* = {pasca-}, {sarjana}

*praduga* = {pra-}, {duga}

*subbab* = {sub-}, {bab}

### 2.1.3.3 Jenis Komposisi Nominal Berdasarkan Hubungan Antarkomponen

a. Nomina Majemuk Setara

Nomina majemuk setara atau koordinatif, adalah nomina majemuk yang kedua komponennya memiliki kedudukan yang sama.

Contoh: *ibu bapak*

*Suka duka*

Kata *ibu* dan *bapak* dalam *ibu bapak* tidak menjadi induk dari bentuk majemuk ini. Begitu juga dengan kata *suka* dan *duka* yang tidak menjadi induk dari bentuk majemuk *suka duka*.

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 250.

b. Nomina Majemuk Bertingkat

Nomina majemuk bertingkat adalah nomina majemuk yang salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas.<sup>48</sup>

Contoh: *anak kandung*

*Sekolah menengah*

Dalam nomina majemuk *anak kandung*, kata *anak* merupakan induknya, dan *kandung* mewatasi makna anak. Begitu juga pada kata *sekolah menengah*. Dalam nomina majemuk *sekolah menengah*, kata *sekolah* merupakan induk, dan kata *menengah* mewatasi makna sekolah.

Berdasarkan pembahasan pada subbab sebelumnya tentang klasifikasi kompositum, Kridalaksana merumuskan klasifikasi kompositum dalam lima golongan berdasarkan status komponen-komponen kompositum, hubungan di antara kompositum itu dengan satuan lain yang ada di luarnya, dan hubungan di antara makna komponen-komponen kompositum.<sup>49</sup>

Golongan kompositum yang termasuk dalam kompositum nominal adalah tipe A, yaitu kompositum subordinatif yang bentuknya masuk dalam klasifikasi nomina majemuk bertingkat. Beberapa tipe C turunan juga termasuk kompositum nominal, seperti tipe C1-C5 yang hasil proses

---

<sup>48</sup> *Ibid.*

<sup>49</sup> Kridalaksana, *Op.Cit.*, hlm. 109.



komposisinya berkelas kata nomina. Berdasarkan bentuknya, tipe C termasuk dalam nomina majemuk setara.

#### 2.1.3.4 Makna Komposisi Nominal

Chaer menyebutkan beberapa makna komposisi nominal sebagai berikut.

a. Komposisi nominal bermakna gramatikal:

Makna gramatikal adalah makna yang muncul dalam proses gramatika, baik proses morfologi, maupun proses sintaksis.<sup>50</sup> Makna gramatikal yang muncul dalam proses pembentukan komposisi nominal antara lain,

- 1) ‘gabungan biasa’, contoh: suami istri, adik kakak, penjual pembeli
- 2) ‘bagian’, contoh: suku bangsa, pagi hari, tengah malam
- 3) ‘Kepunyaan atau pemilik’, contoh: tanah negara, putri raja, sekolah swasta
- 4) ‘asal bahan’, contoh: meja kayu, lemari besi, uang logam
- 5) ‘asal tempat’, contoh: dodol garut’, jambu bangkok, lenong betawi
- 6) ‘bercampur atau dicampur dengan’, contoh: lontong sayur, roti keju, ketupat laksa
- 7) ‘hasil buatan’, contoh: mobil jepang, sate Pak Kumis, motor Cina
- 8) ‘tempat melakukan sesuatu’, contoh: rumah makan, ruang tunggu, kamar mandi
- 9) ‘kegunaan tertentu’, contoh: uang belanja, mobil dinas, kapal perang
- 10) ‘bentuk’, contoh: besi bulat, kotak persegi, karet gelang<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Chaer, *Op.Cit.*, hlm. 29.

- 11) 'jenis', contoh: mobil sedan, pisau lipat, bunga anggrek
- 12) 'keadaan', contoh: radio antic, gubuk reyot, ban kempis
- 13) 'seperti atau menyerupai', contoh: kopi bubuk, garam bata, gelang ular
- 14) 'gender atau jenis kelamin', contoh: sapi betina, perenang putri, ayam jago
- 15) 'model', contoh: topi koboi, rumah Eropa, kebaya encim
- 16) 'memakai atau menggunakan', contoh: mesin diesel, kereta listrik, kapal layar
- 17) 'yang di...', contoh: nasi kukus, ketan panggang, pisang rebus
- 18) 'ada di...', contoh: voli pantai, angkatan darat, ski air
- 19) 'yang (biasa) melakukan', contoh: juru bicara, tukang copet, juru tik
- 20) 'wadah atau tempat', contoh: kotak surat, toples kue, botol tinta
- 21) 'letak atau posisi', contoh: pintu depan, kamar tengah, laci atas
- 22) 'mempunyai atau dilengkapi dengan', contoh: kursi roda, sepeda motor, kamar AC
- 23) 'jenjang, tahap atau tingkat', contoh: sekolah tinggi, penelitian lanjut, pemain pemula
- 24) 'rasa atau bau', contoh: kecap manis, sayur asem, air tawar<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> *ibid.*, hlm. 217-219.

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 219-221.

b. Komposisi nominal bermakna idiomatik

Contoh:

*orang tua* = orang tua

*kambing hitam* = orang yang dipersalahkan dalam satu perkara

*buaya darat* = penjahat kecil

c. Komposisi nominal metaforis

Ada sejumlah komposisi nominal yang salah satu unsurnya digunakan secara metaforis, yakni dengan mengambil salah satu komponen makna yang dimiliki oleh unsur tersebut.

Contoh: *kepala kantor, daun jendela, mulut gua*

Unsur *kepala* pada komposisi *kepala kantor* diberi makna metaforis dari komponen makna *kepala*, yaitu (+ terletak pada bagian atas).

d. Komposisi nominal nama dan istilah

Contoh:

nama = *Hotel Indonesia, kali Ciliwung, Tanah Abang*

Istilah = *buku ajar, rumah tangga, jembatan keledai*

e. Komposisi nominal dengan adverbia

Makna komposisi jenis ini ditentukan oleh makna leksikal dari kata adverbia itu.

Contoh: *bukan anjing, tiada air, tanpa uang, beberapa siswa, sedikit air, sejumlah orang*.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 221-224.

### 2.1.3 Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

Novel berjudul *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye diterbitkan oleh Republika pada tahun 2009. Novel ini bercerita tentang seorang lelaki bernama Rehan Rajana (Ray), pemilik kongsi bisnis terbesar dengan kisah hidup yang luar biasa. Ia mendapat kesempatan untuk melakukan perjalanan menapaki ulang kisah hidupnya menjelang akhir hayat. Ia menyaksikan berbagai peristiwa penting dalam hidupnya yang tidak pernah ia ketahui sebelumnya. Siklus sebab akibat yang membuktikan betapa hidup itu adil. Dari perjalanan itulah, lima pertanyaan besar dalam hidup Ray akhirnya terjawab.

Sebagai sebuah karya fiksi, novel merupakan salah satu jenis teks naratif. Menurut Gorys Keraf, narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu.<sup>54</sup> Pendapat tersebut sejalan dengan Ismail yang berpendapat bahwa narasi adalah cerita yang didasarkan pada urutan suatu (atau serangkaian) kejadian atau peristiwa. Di dalam kejadian itu ada tokoh (atau beberapa tokoh), dan tokoh ini mengalami atau menghadapi suatu (atau serangkaian) konflik atau tikaian.<sup>55</sup>

Teks naratif adalah teks rekaan berisi komplikasi yang menimbulkan masalah yang memerlukan waktu untuk melakukan

---

<sup>54</sup> Keraf, *Argumentasi dan Narasi*, (Jakarta: Gramedia, 1982), hlm. 135-136.

<sup>55</sup> Ismail Marahimin, *Menulis Secara Populer*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2010), hlm. 96.

evaluasi agar dapat memecahkan masalah tersebut. Teks ini umumnya dijumpai pada dongeng, hikayat, cerita pendek, atau novel.<sup>56</sup> Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks naratif adalah teks yang bercerita tentang suatu peristiwa atau kejadian dengan masalah dan penyelesaiannya.

Narasi mengandung dua unsur dasar, yaitu perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam rangkaian waktu atau dapat dikatakan bahwa narasi mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu.<sup>57</sup> Teks naratif memiliki tujuan sosial yaitu menceritakan kejadian. Salah satu jenis teks naratif adalah pengisahan yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah dalam sebuah cerita.<sup>58</sup> Berdasarkan tujuan sosialnya, narasi dibedakan atas narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

Narasi adalah kisah atau cerita. Kisah ini ada yang merupakan kisah sejati, yaitu yang benar-benar terjadi, dan ada pula yang rekaan, atau fiksi, yaitu yang direka-reka atau dikarang oleh penulisnya.<sup>59</sup> Yang berisi fakta adalah biografi (riwayat hidup seseorang), otobiografi (riwayat hidup seseorang yang ditulisnya sendiri), sedangkan yang fiksi adalah novel, cerita pendek, cerita

---

<sup>56</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm. 183.

<sup>57</sup> Keraf, *Op.Cit.*, hlm. 135-136.

<sup>58</sup> Mahsun, *Teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 19.

<sup>59</sup> Marahimin, *Op.Cit.*, hlm. 191.

bersambung, dan cerita bergambar.<sup>60</sup> Jadi, novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* adalah narasi yang berupa fiksi.

Dalam buku-buku teks terdapat berbagai jenis teks naratif dengan struktur teks naratif secara umum, yaitu orientasi, komplikasi dan resolusi. Akan tetapi, pada jenjang yang lebih tinggi, struktur teks naratif ditambah menjadi abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda.<sup>61</sup> Selain struktur, teks naratif juga memiliki unsur kebahasaan yang menjadi ciri dari teks tersebut, di antaranya penggunaan kata ganti, keterangan tempat, waktu, dan suasana, kata sambung, kata ungkapan, dialog, gaya bahasa, dan kosakata.

Sebagai unsur kebahasaan dalam teks naratif, kosakata menjadi salah satu bahasan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal ini, kosakata yang berupa kompositum dapat dimanfaatkan untuk membuat cerita pendek secara kreatif. Dengan begitu, siswa tidak hanya menggunakan kata dasar dalam cerita pendek yang dibuatnya, tetapi juga berupa kata gabung atau kompositum yang dapat mawadahi makna tertentu secara lebih cermat.

## 2.2 Penelitian yang Relevan

Syaifulloh melakukan penelitian tentang bentuk-bentuk komposisi yang ada dalam novel *Catatan Hati Seorang Istri* Karya Asma Nadia. Tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan bentuk komposisi nominal, verbal, adjektival dalam novel sebagai media komunikasi massa.

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, hlm. 96.

<sup>61</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit.*, hlm. 183.

Syaifulloh menggunakan teori yang dikemukakan oleh Harimurti Kridalaksana. Dari hasil penelitian tersebut dijelaskan adanya komposisi nominal, komposisi verbal, dan komposisi adjektival dalam novel *Catatan Hati Seorang Istri* Karya Asma Nadia.<sup>62</sup>

Penelitian Syaifulloh sama dengan penelitian ini dalam hal penggunaan komposisi dan objek penelitiannya, yaitu novel. Penelitian Syaifulloh hanya berfokus pada kuantitas komposisi dalam objek penelitian, sedangkan penelitian ini lebih mendalam, yaitu mendeskripsikan bentuk, jenis, dan makna komposisi nominal berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Abdul Chaer dan Hasan Alwi.

Penelitian lain yang membahas kata majemuk yaitu penelitian berjudul *Pola Pemajemukan Kata pada Novel Negeri 5 Menara* Karangan Ahmad Fuadi dan Implikasinya bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA<sup>63</sup> yang disusun oleh Septy Suci Kirani. Dalam penelitian tersebut Septy mengklasifikasikan kata majemuk dalam lima klasifikasi kompositum yang dikemukakan oleh Harimurti Kridalaksana.

Penelitian Septy sama dengan penelitian ini dalam hal penggunaan komposisi dan objek penelitiannya, yaitu novel. Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan. Penelitian Septy menggunakan satu teori, yaitu Harimurti Kridalaksana, sedangkan penelitian ini menggunakan teori

---

<sup>62</sup> Syaifulloh, *Komposisi dalam Novel Catatan Hati Seorang Istri Karya Asma Nadia*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara Guru Republik Indonesia Kediri, 2016.

<sup>63</sup> Septy Suci Kirani, *Pola Pemajemukan Kata pada novel negeri 5 menara karangan Ahmad Fuadi dan implikasinya bagi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA*, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas negeri Jakarta.

Abdul Chaer dan Hasan Alwi. Penelitian ini lebih mendalam, tidak hanya mencakup pola, tetapi juga bentuk dan makna komposisi nominal.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Proses pembentukan kata dapat disebut juga proses morfologis atau proses morfemis atau proses gramatikal. Komponen-komponen proses morfologis meliputi (1) bentuk dasar, (2) alat pembentuk (afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi, dan konversi), (3) makna gramatikal, dan (4) hasil proses pembentukan.

Komposisi adalah penggabungan dua dasar atau lebih dalam bentuk morfem atau leksem atau kata, secara padu yang menghasilkan makna baru untuk mewadahi konsep yang tidak dapat diwadahi dalam sebuah kata. Hasil komposisi disebut kompositum atau kata majemuk. Ciri kata majemuk dapat dilihat dari sifat unsur dan sifat konstruksinya, yaitu, ketaktersisipan; artinya di antara komponen-komponen kompositum tidak dapat disisipi apa pun; ketakterluasan; artinya komponen kompositum itu masing-masing dimodifikasikan, dan ketakterbalikan; artinya komponen kompositum tidak dapat dipertukarkan, tidak berkonstruksi subjek predikat, dan kedua unsurnya tidak dapat dipisahkan

Kompositum atau kata majemuk dapat diklasifikasikan berdasarkan status komponen-komponen kompositum, hubungan di antara kompositum itu dengan satuan lain yang ada di luarnya, dan hubungan di antara makna komponen-komponen kompositum. Berdasarkan kriteria tersebut kompositum dibedakan atas kompositum subordinatif substantif



(Tipe A), kompositum subordinatif atributif (Tipe B), kompositum koordinatif (Tipe C), kompositum berproleksem (Tipe D), dan kompositum sintetis (Tipe E).

Kata majemuk juga dapat diklasifikasikan berdasarkan hubungan unsur-unsur pendukung, jumlah unsur, dan kelas kata. Berdasarkan hubungan unsur-unsur yang mendukungnya, kata majemuk dapat dibagi atas tiga jenis, yaitu bentuk majemuk yang unsur pertamanya diterangkan (D) oleh unsur kedua (M), bentuk majemuk yang unsur pertamanya menerangkan (M) unsur kedua (D), dan bentuk majemuk yang unsur-unsurnya tidak saling menerangkan

Berdasarkan jumlah unsurnya, kata majemuk dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis. Pertama, kata majemuk berunsur dua buah bentuk. Kedua, kata majemuk berunsur lebih dari dua buah.

Berdasarkan kelas katanya, kata majemuk dibagi dalam sembilan kelompok, yaitu kata benda- kata benda (KB-KB), kata benda-kata kerja (KB-KK), kata benda-kata sifat (KB-KS), kata kerja-kata benda (KK-KB), kata kerja-kata kerja (KK-KK), keata kerja-kata sifat (KK-KS), kata sifat-kata benda (KS-KB), kata sifat-kata kerja (KS-KK), dan kata sifat-kata sifat (KS-KS).

Dalam perkembangannya, komposisi dibedakan atas komposisi nominal, komposisi verbal, dan komposisi adjectival. Makna komposisi nominal meliputi makna gramatikal, idiomatic, metaforis, nama dan istilah, adverbial. Komposisi nominal dapat dibentuk dari dasar kelas kata:

nomina + nomina, nomina + verba, nomina + adjektiva, dan adverbial + nomina.

Berdasarkan bentuk morfologisnya, nomina majemuk dibedakan atas nomina majemuk dasar, nomina majemuk berafiks, dan nomina majemuk dari bentuk bebas dan bentuk terikat, sedangkan berdasarkan hubungan komponennya, komposisi nominal atau nomina majemuk dibedakan atas nomina majemuk setara, dan nomina majemuk bertingkat.

Makna komposisi nominal meliputi komposisi nominal bermakna gramatikal, komposisi nominal bermakna idiomatik, komposisi nominal metaforis, komposisi nominal nama dan istilah, dan komposisi nominal dengan adverbial.

Nomina majemuk dapat ditemukan dalam berbagai karya fiksi, termasuk dalam novel *Rembulan Tenggelam di wajahmu* karya Tere Liye. Novel ini termasuk jenis teks naratif, yaitu teks yang bercerita tentang suatu peristiwa atau kejadian dengan masalah dan penyelesaiannya. Hasil dari komposisi yang berupa kompositum merupakan aspek kebahasaan teks yang dapat dijadikan referensi bagi siswa dalam membuat teks, seperti teks naratif cerita pendek. Siswa dapat menggunakan variasi kata gabung atau kompositum untuk membuat cerita pendek.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini dibahas tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan kriteria analisis.

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan komposisi nominal dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Sebagai penelitian kualitatif, penelitian ini tidak dibatasi oleh tempat. Penelitian ini dimulai sejak bulan Februari - Juli 2017.

#### **3.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang mendeskripsikan data berdasarkan analisis yang mencakup bentuk dasar, jenis dan makna komposisi nominal dari 200 sampel data yang berupa bentuk kata gabung atau kompositum berkategori nomina.

#### **3.4 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah kalimat-kalimat dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Novel ini diterbitkan oleh Republika pada tahun 2009. Isi novel ini terdiri dari 37 bab dalam 426 halaman.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu tabel analisis komposisi nominal sebagai berikut.

**Tabel 1. Analisis Komposisi Nominal dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye***

No	Kalimat	Kompositum Nominal	Bentuk Dasar				Jenis Komposisi Nominal					Makna Komposisi Nominal					Analisis	
			B1	B2	B3	B4	JA1	JA2	JA3	JB1	JB2	M1	M2	M3	M4	M5		

#### Keterangan:

B1 = N+N (nomina + nomina)

B2 = N+V (nomina + verba)

B3 = N+A (nomina + adjektiva)

B4 = A + N (adverbia + nomina)

JA1= komposisi nominal dasar

JA2=komposisi nominal berafiks

JA3=komposisi nominal dari bentuk dasar dan bentuk terikat

JB1= komposisi nominal setara

JB2=komposisi nominal bertingkat

M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal

M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik

M3 = komposisi nominal metaforis

M4 = komposisi nominal nama dan istilah

M5 = komposisi nominal dengan adverbia

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode simak, dengan menyimak penggunaan bahasa tulis berupa kalimat dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.

Metode simak dijalankan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik sadap, dan teknik catat.

Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sadap, yang dilakukan dengan membaca, sebab data penelitian berupa bahasa tulis. Teknik lanjutan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik catat, yaitu mencatat bentuk- bentuk bahasa berupa kalimat yang di dalamnya mengandung komposisi nominal.

Dalam praktiknya, proses pengumpulan data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

- a. Membaca novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* sebanyak 3 kali dengan cermat
- b. Mengamati bentuk polimorfemis yang mengandung komposisi nominal dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye
- c. Menandai bentuk kata yang mengandung komposisi nominal dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye dengan menggarisbawahi kata-kata tersebut
- d. Mencatat data berupa kalimat yang di dalamnya terdapat komposisi nominal berdasarkan sampel
- e. Memasukkan data ke dalam tabel analisis

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dijelaskan dalam beberapa langkah, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

#### a Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menentukan bentuk yang mengandung komposisi nominal, menandai dengan memberi penomoran data sebanyak sampel yang dibutuhkan, dan mengelompokkannya berdasarkan bentuk dasar, jenis, dan makna komposisi nominal.

#### b Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, disajikan data-data tersebut dalam tabel analisis untuk memudahkan peneliti melihat gambaran keseluruhan dari penelitian yang dilakukan.

#### c Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan harus dapat menjawab pertanyaan penelitian. Langkah ini dilakukan selama proses penelitian berlangsung.

Secara teknis, analisis data dilakukan sebagai berikut.

- a Menganalisis data yang mengandung komposisi nominal
- b Menganalisis komposisi nominal berdasarkan bentuk dasar, jenis, dan makna komposisi nominal
- c Mendeskripsikan hasil analisis

- d Menyimpulkan deskripsi hasil analisis

### 3.8 Kriteria Analisis

Kriteria analisis yang digunakan adalah sebagai berikut.

- a. Komposisi adalah penggabungan dua dasar atau lebih secara padu yang menghasilkan kata dengan makna baru untuk mawadahi konsep yang tidak dapat diwadahi dalam sebuah kata. Hasil komposisi disebut kompositum atau kata majemuk.
- b. Ciri-ciri kompositum atau kata majemuk yaitu, ketaktersisipan; ketakterluasan; ketakterbalikan, tidak menduduki subjek-predikat, tidak dapat dipisahkan tanpa mengubah makna
- c. Komposisi nominal adalah komposisi yang pada satuan klausa berkategori nomina
- d. Bentuk dasar komposisi nominal (nomina + nomina; nomina + verba; nomina + adjektiva; adverbial + nomina)
  - 1) nomina + nomina = meja kayu, gula pasir
  - 2) nomina + verba = pisau cukur, ayam goreng
  - 3) nomina + adjektiva = bangku baru, meja hijau
  - 4) adverbial + nomina = banyak buaya, beberapa murid
- e. Jenis-jenis komposisi nominal atau nomina majemuk berdasarkan bentuk morfologisnya (nomina majemuk dasar, nomina majemuk berafiks, nomina majemuk dari bentuk bebas dan bentuk terikat), berdasarkan hubungan komponennya (nomina majemuk setara, nomina majemuk bertingkat)

- 1) Komposisi Nominal Dasar adalah komposisi nominal yang komponennya terdiri dari kata dasar.

Contoh: *uang pangkal, ganti rugi*

- 2) Komposisi Nominal Berafiks adalah komposisi nominal yang salah satu atau kedua komponennya mempunyai afiks.

Contoh: *sekolah menengah, pedagang eceran, pekerjaan sambilan*

- 3) Komposisi Nominal dari Bentuk Bebas dan Bentuk Terikat

Nomina tipe ini terdiri dari dua unsur, salah satu di antaranya adalah unsur terikat, yakni unsur yang tidak dapat berdiri sendiri.

Contoh: *pascasarjana* = {pasca-}, {sarjana}

*subbab* = {sub-}, {bab}

- 4) Komposisi Nominal Setara

Komposisi nominal setara atau koordinatif, adalah komposisi nominal yang kedua komponennya memiliki kedudukan yang sama.

Contoh: *ibu bapak, suka duka*

Kata *ibu* dan *bapak* dalam *ibu bapak* tidak menjadi induk dari bentuk majemuk ini. Begitu juga dengan kata *suka* dan *duka* yang tidak menjadi induk dari bentuk majemuk *suka duka*.

- 5) Komposisi Nominal Bertingkat

Komposisi nominal bertingkat adalah komposisi nominal yang salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas.



Contoh: *anak kandung, sekolah menengah*

Dalam nomina majemuk *anak kandung*, kata *anak* merupakan induknya, dan *kandung* mewatasi makna anak. Begitu juga pada kata *sekolah menengah*. Dalam nomina majemuk *sekolah menengah*, kata *sekolah* merupakan induk, dan kata *menengah* mewatasi makna sekolah.

f Makna komposisi nominal

Komposisi nominal bermakna gramatikal:

- a) ‘gabungan biasa’, contoh: suami istri, adik kakak
- b) ‘bagian’, contoh: suku bangsa, pagi hari, tengah malam
- c) ‘Kepunyaan atau pemilik’, contoh: tanah negara, putri raja
- d) ‘asal bahan’, contoh: meja kayu, lemari besi, uang logam
- e) ‘asal tempat’, contoh: dodol garut’, jambu bangkok
- f) ‘bercampur atau dicampur dengan’, contoh: lontong sayur
- g) ‘hasil buatan’, contoh: mobil jepang, sate Pak Kumis
- h) ‘tempat melakukan sesuatu’, contoh: rumah makan, ruang tunggu
- i) ‘kegunaan tertentu’, contoh: uang belanja, mobil dinas, kapal perang
- j) ‘bentuk’, contoh: besi bulat, kotak persegi, karet gelang
- k) ‘jenis’, contoh: mobil sedan, pisau lipat, bunga anggrek
- l) ‘keadaan’, contoh: radio antik, gubuk reyot, ban kempis
- m) ‘seperti atau menyerupai’, contoh: kopi bubuk, garam bata

- n) ‘gender atau jenis kelamin’, contoh: sapi betina, perenang putri
- o) ‘model’, contoh: topi koboi, rumah Eropa, kebaya encim
- p) ‘memakai atau menggunakan’, contoh: mesin diesel, kereta listrik
- q) ‘yang di...’, contoh: nasi kukus, ketan panggang
- r) ‘ada di...’, contoh: voli pantai, angkatan darat
- s) ‘yang (biasa) melakukan’, contoh: juru bicara, tukang copet
- t) ‘wadah atau tempat’, contoh: kotak surat, toples kue, botol tinta
- u) ‘letak atau posisi’, contoh: pintu depan, kamar tengah, laci atas
- v) ‘mempunyai atau dilengkapi dengan’, contoh: kursi roda, sepeda motor
- w) ‘jenjang, tahap atau tingkat’, contoh: sekolah tinggi, penelitian lanjut
- x) ‘rasa atau bau’, contoh: kecap manis, sayur asem

Komposisi nominal bermakna idiomatik

Contoh: *orang tua* = orang tua

Komposisi nominal metaforis

Contoh: *kepala kantor, daun jendela*

Unsur *kepala* pada komposisi *kepala kantor* diberi makna metaforis dari komponen makna *kepala*, yaitu (+ terletak pada bagian atas).

Komposisi nominal nama dan istilah

Contoh: nama = *Hotel Indonesia, kali Ciliwung*

Istilah = *buku ajar, rumah tangga*

Komposisi nominal dengan adverbial

Contoh: *tanpa uang*

- g Novel adalah salah satu jenis teks naratif. Teks naratif adalah teks rekaan yang berisi konflik dan penyelesaian dan bertujuan untuk menceritakan kejadian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini mencakup kalimat-kalimat yang di dalamnya terdapat gabungan kata berupa kompositum nomina dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye. Data ini dianalisis berdasarkan bentuk dasar, jenis, dan makna komposisi nominal dengan menggunakan tabel analisis yang disusun sesuai kriteria analisis. Sampel yang diambil untuk penelitian ini berjumlah 200 data dari keseluruhan objek penelitian.

Bentuk dasar komposisi nominal yang dianalisis mencakup nomina + nomina, nomina + verba, nomina + adjektiva, dan adverbial + nomina. Jenis komposisi nominal diklasifikasikan berdasarkan bentuk morfologisnya mencakup komposisi nominal atau nomina majemuk dasar, komposisi nominal berafiks, komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat (berdasarkan bentuk morfologis), komposisi nominal yang hubungan komponennya setara, dan komposisi nominal yang hubungan komponennya bertingkat (berdasarkan hubungan komponennya). Variasi bentuk dasar dan jenis komposisi nominal yang ditemukan dari sampel penelitian ini mencakup tiga dari empat variasi bentuk dasar, dan empat dari lima jenis komposisi nominal yang dijadikan kriteria analisis.

Makna komposisi nominal secara garis besar dikelompokkan dalam lima jenis makna, yaitu komposisi nominal bermakna gramatikal,

komposisi nominal bermakna idiomatik, komposisi nominal metaforis, komposisi nominal nama dan istilah, dan komposisi nominal dengan adverbial. Dalam komposisi nominal bermakna gramatikal terdapat 24 jenis makna gramatikal, yaitu ‘gabungan biasa’, ‘bagian’, ‘kepunyaan atau pemilik’, ‘asal bahan’, ‘asal tempat’, ‘bercampur atau dicampur dengan’, ‘hasil buatan’, ‘tempat melakukan sesuatu’, ‘kegunaan tertentu’, ‘bentuk’, ‘jenis’, ‘keadaan’, ‘seperti atau menyerupai’, ‘gender atau jenis kelamin’, ‘model’, ‘memakai’, ‘yang di-...’, ‘ada di-’, ‘yang (biasa) melakukan’, ‘wadah atau tempat’, ‘letak atau posisi’, ‘mempunyai atau dilengkapi dengan’, ‘jenjang, tahap, atau tingkat’, dan ‘rasa atau bau’.

Data penelitian ini mencakup empat dari lima makna komposisi nominal yang disebutkan sebelumnya. Berikut ini disajikan tabel rekapitulasi data bentuk dasar, jenis, dan makna komposisi nominal dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Bentuk Dasar, Jenis, dan Makna Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

<b>Aspek Komposisi Nominal</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
<b>Bentuk Dasar</b>		
nomina+nomina	157	78,5%
nomina+verba	14	7%
nomina+adjektiva	29	14,5%
adverbia + nomina	0	0 %
Jumlah	200	100.0%
<b>Jenis Komposisi Nominal Berdasarkan Bentuk Morfologis</b>		
komposisi nominal dasar	150	75%
komposisi nominal berafiks	50	25%
komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	0	0%
Jumlah	200	100%
<b>Jenis Komposisi Nominal Berdasarkan Hubungan Antarkomponen</b>		
komposisi nominal setara	3	1.5%
komposisi nominal bertingkat	197	98.5%
Jumlah	200	100%
<b>Makna Komposisi Nominal</b>		
komposisi nominal bermakna gramatikal	160	80%
komposisi nominal bermakna idiomatik	2	1%
komposisi nominal metaforis	8	4%
komposisi nominal nama dan istilah	30	15%
komposisi nominal dengan adverbial	0	0%
Jumlah	200	100%

Berdasarkan tabel rekapitulasi data di atas, dapat dilihat bagaimana persentase masing-masing bentuk dasar, jenis, dan makna komposisi nominal dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye. Bentuk dasar nomina + nomina berjumlah 157 data atau 78,5%, nomina + verba berjumlah 14 data atau 7%, dan nomina + adjektiva berjumlah 29 data atau 14,5%.

Selanjutnya, jenis komposisi nominal dibedakan berdasarkan bentuk morfologis dan hubungan komponennya. Komposisi nominal atau nomina majemuk dasar berjumlah 150 data atau 75%, komposisi nominal atau nomina majemuk berafiks berjumlah 50 data atau 25%, sedangkan komposisi nominal atau nomina majemuk dari bentuk bebas dan bentuk terikat, tidak ditemukan dalam penelitian ini. Kemudian, jenis komposisi nominal berdasarkan hubungan komponennya dibedakan atas komposisi nominal yang hubungan komponennya setara dan bertingkat. Komposisi nominal bertingkat berjumlah 197 data atau 98,5% dari keseluruhan sampel, sedangkan komposisi nominal setara berjumlah 3 data atau 1,5% dari keseluruhan sampel.

Selanjutnya, untuk makna komposisi nominal berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, komposisi nominal bermakna gramatikal berjumlah 160 data atau 80% dari keseluruhan sampel. Sedangkan data lainnya berjumlah 2 data atau 1% untuk komposisi nominal bermakna idiomatik, 8 data atau 4% untuk komposisi nominal metaforis, dan 30 data atau 15% untuk komposisi nominal nama dan istilah. Makna komposisi nominal dengan adverbial tidak muncul dalam sampel penelitian ini.

Dari ketiga aspek komposisi nominal dalam tabel rekapitulasi di atas, ditemukan variasi bentuk dasar, jenis, dan makna komposisi nominal sebagai hasil analisis. Dalam tabel rekapitulasi berikut ini, digambarkan variasi bentuk dasar, dan jenis komposisi nominal dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Komposisi nominal dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye

No	Jenis Komposisi Nominal	Bentuk Dasar				Jumlah	Persentase
		N+N	N+V	N+A	Ad+N		
1	Komposisi nominal dasar dan setara	3	1	0	0	4	2%
2	Komposisi nominal dasar dan bertingkat	112	13	25	0	150	75%
3	Komposisi nominal berafiks dan setara	0	0	0	0	0	0
4	Komposisi nominal berafiks dan bertingkat	42	0	4	0	46	23%
5	Komposisi nominal dari bentuk dasar dan bentuk terikat	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		157	14	29	0		
<b>Persentase</b>		78,5%	7%	14,5%	0		

Keterangan:

N+N = (nomina + nomina)

N+V = (nomina + verba)

N+A = (nomina + adjektiva)

Ad+N = (adverbia + nomina)

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, dapat dilihat gambaran jumlah variasi bentuk dasar dan jenis komposisi nominal yang ditemukan dalam sampel penelitian, yaitu komposisi nominal dasar dan setara yang berjumlah 4 data atau 2%, komposisi nominal dasar dan bertingkat berjumlah 150 data atau 75%, dan komposisi nominal berafiks dan bertingkat berjumlah 46 data atau 23% dari 200 sampel penelitian.

Dari tabel rekapitulasi di atas juga dapat dilihat bahwa komposisi nominal dengan bentuk dasar nomina+nomina yang berjumlah 157 data



atau 78,5% dari seluruh sampel, terdiri dari 3 data yang termasuk komposisi nominal dasar dan setara, 112 data yang termasuk komposisi nominal dasar dan bertingkat, dan 42 data yang termasuk komposisi nominal berafiks dan bertingkat. Selanjutnya, komposisi nominal dengan bentuk dasar nomina+verba yang berjumlah 14 data atau 7% dari seluruh sampel, terdiri dari 1 data yang termasuk komposisi nominal dasar dan setara dan 13 data yang termasuk komposisi nominal dasar dan bertingkat. Selanjutnya, komposisi nominal dengan bentuk dasar nomina+adjektiva yang berjumlah 29 data atau 14,5% dari seluruh sampel, terdiri dari 26 data yang termasuk komposisi nominal dasar dan bertingkat, dan komposisi nominal berafiks dan bertingkat.

Dalam sampel penelitian ini komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat, dan komposisi nominal berafiks dan setara tidak ditemukan. Selain bentuk dasar dan jenis komposisi nominal, makna komposisi nominal juga masuk dalam kriteria analisis. Makna komposisi nominal akan dibahas secara langsung dalam setiap pembahasan komposisi nominal pada bagian analisis data berikut.

## **4.2 Analisis Data**

Dalam subbab ini dipaparkan analisis data berdasarkan variasi bentuk dasar, jenis, dan makna komposisi nominal. Sebagai sebuah proses morfologi, komposisi nominal memiliki komponen pembentuk atau bentuk dasar yang mendasari proses tersebut. Dalam komposisi nominal, terdapat

bentuk dasar berupa N+N (nomina + nomina), N+V(nomina + verba), N+A (nomina + adjektiva), dan A+N (adverbia + nomina).

#### 4.2.1 Kompositum dengan Bentuk Dasar Nomina + Nomina

Komposisi nominal yang dibentuk dari kelas kata nomina + nomina menjadi variasi bentuk dasar yang paling banyak muncul dalam sampel penelitian ini, yaitu berjumlah 157 data atau 78,5% dari seluruh sampel. Dalam bentuk ini ada yang termasuk komposisi nominal dasar dan setara, komposisi nominal dasar dan bertingkat, serta komposisi nominal berafiks dan bertingkat. Berikut beberapa contoh analisis kompositum yang dibentuk dari nomina + nomina.

- 1) Kesedihan terpancar bagai **mata air** yang menguar. (no. tabel 133)

##### **Analisis:**

Kompositum *mata air* dibentuk dari bentuk dasar *mata* yang berkelas kata nomina dan bentuk dasar *air* yang berkelas kata nomina. Kompositum ini termasuk komposisi nominal dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar *air* sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar *mata*. Kompositum ini mengandung makna metaforis.

- 2) Lima kali bungsunya yang baru belajar menggunakan **telepon genggam** sepanjang hari menelepon, bertanya Kapan ia pulang. (no. tabel 47)

##### **Analisis:**

Kompositum *telepon genggam* dibentuk dari bentuk dasar **telepon** yang berkelas kata nomina dan bentuk dasar *genggam* yang

berkelas kata nomina. Kompositum ini termasuk komposisi nominal dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar *telepon* sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar *genggam*. Kompositum ini mengandung makna gramatikal ‘jenis’ atau dapat dikatakan bermakna ‘jenis telepon dengan antena tanpa kabel yang dapat dibawa ke mana-mana’.

- 3) Angin malah bertiup semilir pelan, membuat **anak rambut** bergoyang lembut. (no. tabel 70)

**Analisis:**

Kompositum *anak rambut* dibentuk dari bentuk dasar *anak* yang berkelas kata nomina dan bentuk dasar *rambut* yang berkelas kata nomina. Kompositum ini termasuk komposisi nominal dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar *rambut* sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar *anak*. Kompositum ini mengandung makna metaforis ‘bagian dari rambut yang lebih kecil’.

- 4) Orang dengan wajah menyenangkan itu takjim menangkap kedua belah **telapak tangan** di depan dada. (no. tabel 87)

**Analisis:**

Kompositum *telapak tangan* dibentuk dari bentuk dasar *telapak* yang berkelas kata nomina dan bentuk dasar *tangan* yang berkelas kata nomina. Kompositum ini termasuk komposisi nominal dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan

salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar *tangan* sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar *telapak*. Kompositum ini mengandung makna gramatikal ‘bagian’.

- 5) Kaki-kaki menendang bagai roda **kereta api** menjejak batang rel baja. (139)

**Analisis:**

Kompositum *kereta api* dibentuk dari bentuk dasar *kereta* yang berkelas kata nomina dan bentuk dasar *api* yang berkelas kata nomina. Kompositum ini termasuk komposisi nominal dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar *kereta* sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar *api*. Kompositum ini mengandung makna istilah ‘kereta yang terdiri atas rangkaian gerbong (kereta) yang ditarik oleh lokomotif, dijalankan dengan tenaga uap (atau listrik), berjalan di atas rel (rentangan baja dan sebagainya), digunakan untuk kendaraaan umum’.

- 6) Berusaha mengambil celana sopir bus yang disangkutkan ke gantungan paku di **daun pintu**. (no. tabel 66)

**Analisis:**

Pada kalimat 3), kompositum *daun pintu* dibentuk dari bentuk dasar *daun* yang berkelas kata nomina dan bentuk dasar *pintu* yang berkelas kata nomina. Kompositum ini termasuk komposisi nominal dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar *pintu* sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk

dasar *daun*. Kompositum ini mengandung makna metaforis ‘bagian dari pintu yang berbentuk pipih’.

**7) Tanda tangan.** (no. tabel 145)

**Analisis:**

Kompositum *tanda tangan* dibentuk dari bentuk dasar *tanda* yang berkelas kata nomina dan bentuk dasar *tangan* yang berkelas kata nomina. Kompositum ini termasuk komposisi nominal dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar *tanda* sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar *tangan*. Kompositum ini mengandung makna istilah ‘tanda sebagai lambang nama yang dituliskan dengan tangan oleh orang itu sendiri sebagai penanda pribadi’.

**8) Di atap genting ini, angin justru berdesir sejuk membasuh sekujur tubuh, suara burung hantu terdengar dari kejauhan.** (no. tabel 175)

**Analisis:**

Kompositum *burung hantu* dibentuk dari bentuk dasar *burung* yang berkelas kata nomina dan bentuk dasar *hantu* yang berkelas kata nomina. Kompositum ini termasuk komposisi nominal dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar *burung* sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar *hantu*. Kompositum ini mengandung makna gramatikal ‘jenis’.

Berdasarkan beberapa contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa kompositum *mata air*, *telepon genggam*, *anak rambut*, *telapak*

*tangan, kereta api, daun pintu, tanda tangan, dan burung hantu* adalah kompositum yang dibentuk dari nomina+nomina. Kompositum-kompositum tersebut termasuk komposisi nominal dasar dan bertingkat, karena komponennya terdiri dari kata dasar dan hubungan komponennya bertingkat, yaitu memiliki hubungan induk – pewatas.

- 9) Mengikatkan **saputangan** besar di kepala, bercelana pendek, berkaos tanpa lengan, menenteng ember penuh air sabun dan kain pel. (no. tabel 195)

**Analisis:**

Kompositum *saputangan* dibentuk dari bentuk dasar *sapu* yang berkelas kata nomina dan bentuk dasar *tangan* yang berkelas kata nomina. Kompositum ini termasuk komposisi nominal dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar *sapu* sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar *tangan*. Kompositum ini mengandung makna istilah ‘kain persegi untuk menyapu keringat dan sebagainya’. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompositum *saputangan* dibentuk dari bentuk dasar nomina+nomina dan termasuk komposisi nominal dasar dan bertingkat.

- 10) Malam ini, kita akan membicarakan **panti asuhan**. (no. tabel 15)

**Analisis:**

Kompositum *panti asuhan* dibentuk dari bentuk dasar *panti* yang berkelas kata nomina dan bentuk dasar *asuhan* yang berkelas kata nomina. Kompositum ini termasuk komposisi nominal berafiks dan bertingkat karena salah satu komponennya mempunyai afiks dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar *panti*

sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar *asuhan*. Kompositum ini mengandung makna istilah ‘rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya’.

**11) Melirik jam di *pergelangan tangan*. (no. tabel 48)**

**Analisis:**

Kompositum *pergelangan tangan* dibentuk dari bentuk dasar *pergelangan* yang berkelas kata nomina dan bentuk dasar *tangan* yang berkelas kata nomina. Kompositum ini termasuk komposisi nominal berafiks dan bertingkat karena salah satu komponennya mempunyai afiks, yaitu dasar *gelang* yang sebelumnya dibubuhi afiks *per-* menjadi *pergelangan*, dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar *tangan* sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar *pergelangan*. Kompositum ini mengandung makna gramatikal ‘bagian’.

**12) Semuanya *anak jalanan*. (no. tabel 150)**

**Analisis:**

Kompositum *anak jalanan* dibentuk dari bentuk dasar *anak* yang berkelas kata nomina dan bentuk dasar *jalanan* yang berkelas kata nomina. Kompositum ini termasuk komposisi nominal berafiks dan bertingkat karena salah satu komponennya mempunyai afiks, yaitu pada bentuk dasar *jalanan* yang sebelumnya dibentuk dengan membubuhkan sufiks *-an* pada dasar *jalan* menjadi *jalanan*. Salah satu komponen dalam kompositum ini berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar *anak* sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu

bentuk dasar *jalanan*. Kompositum ini mengandung makna istilah ‘anak yang menyandarkan hidupnya di jalanan, baik yang telah putus hubungan dengan keluarganya atau masih tinggal bersama keluarganya’.

Berdasarkan contoh pada kalimat 10) – 12) di atas, dapat disimpulkan bahwa kompositum *panti asuhan*, *pergelangan tangan*, dan *anak jalanan* merupakan kompositum yang bentuk dasarnya berupa nomina+nomina, dan termasuk komposisi nominal berafiks dan bertingkat, karena salah satu komponennya memiliki afiks, dan hubungan komponennya bertingkat yaitu induk – pewatas.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompositum yang memiliki bentuk dasar berupa nomina+nomina ada yang berupa kompositum yang penulisan antarkomponennya dipisah, ada pula yang digabung, seperti kompositum *saputangan*. Bentuk dasar ini mencakup jenis komposisi nominal dasar dan bertingkat, dan komposisi nominal berafiks dan bertingkat. Makna yang dihasilkan dari kompositum dengan bentuk dasar nomina+nomina mencakup makna gramatikal, makna metaforis, dan makna istilah.

#### **4.2.2 Kompositum dengan Bentuk Dasar Nomina + Verba**

Kompositum dengan bentuk dasar nomina+verba yang ditemukan dalam penelitian ini tidak banyak, hanya berjumlah 14 data atau 7% dari seluruh sampel penelitian. Kompositum nominal dengan bentuk dasar ini mencakup jenis komposisi nominal dasar dan setara,



serta komposisi nominal dasar dan bertingkat. Komposisi nominal berafiks dan bertingkat tidak ditemukan dalam sampel penelitian ini. Berikut dipaparkan beberapa contoh yang mewakili komposisi nominal dengan bentuk dasar nomina + verba.

- 1) Mereka Sejak pagi seperti petugas **lalu-lintas** saja, merazia setiap bus yang lewat. (no. tabel 181)

**Analisis:**

Kompositum *lalu lintas* dibentuk dari bentuk dasar *lalu* yang berkelas kata verba dan bentuk dasar *lintas* yang berkelas kata nomina. Kompositum ini termasuk komposisi nominal dasar dan setara karena komponennya terdiri dari kata dasar dan kedua komponennya memiliki kedudukan yang sama. Kompositum ini mengandung makna istilah ‘perihal perjalanan di jalan dan sebagainya’. Jadi, kompositum lalu lintas termasuk komposisi nominal dasar dan setara, karena masing-masing bentuk dasarnya tidak menjadi pewatas bagi bentuk dasar lainnya atau memiliki hubungan setara antarkomponennya.

- 2) **Alat tulis** dan buku akan disediakan, kau hanya tinggal duduk manis. (no. tabel 146)

**Analisis:**

Kompositum *alat tulis* dibentuk dari bentuk dasar *alat* yang berkelas kata nomina dan bentuk dasar *tulis* yang berkelas kata verba. Kompositum ini termasuk komposisi nominal dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar *alat* sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar *tulis*. Kompositum ini mengandung makna gramatikal ‘kegunaan tertentu’.

**3) “Bentuk dasar *anak pungut* tidak tahu malu!” (no. tabel 33)  
Analisis:**

Kompositum *anak pungut* dibentuk dari bentuk dasar *anak* yang berkelas kata nomina dan bentuk dasar *pungut* yang berkelas kata verba. Kompositum ini termasuk komposisi nominal dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar *anak* sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar *pungut*. Kompositum ini mengandung makna istilah ‘anak angkat’ atau dapat dikatakan bermakna ‘anak orang lain yang diambil serta disahkan secara hukum sebagai anak sendiri’.

**4) Mengantar pulang Ilham ke *rumah singgah*. (no. tabel 170)**

**Analisis:**

Kompositum *rumah singgah* dibentuk dari bentuk dasar *rumah* yang berkelas kata nomina dan bentuk dasar *singgah* yang berkelas kata verba. Kompositum ini termasuk komposisi nominal dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar *rumah* sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar *singgah*. Kompositum ini mengandung makna gramatikal ‘tempat melakukan sesuatu’.

Berdasarkan empat contoh kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa, kompositum *lalu lintas*, *alat tulis*, *anak pungut*, dan *rumah singgah* adalah kompositum dengan bentuk dasar berupa

nomina+verba. Kompositum dengan bentuk dasar nomina+verba mencakup komposisi nominal dasar dan setara, yaitu pada kompositum *lalu lintas*, dan komposisi dasar dan bertingkat, yaitu pada kompositum *alat tulis*, *anak pungut*, dan *rumah singgah*. Makna komposisi nominal dari keempat kompositum di atas mencakup komposisi nominal bermakna gramatikal, dan komposisi nominal bermakna istilah. Kompositum lalu lintas dibentuk dari verba+nomina, sehingga dapat dikatakan memiliki susunan terbalik dari bentuk dasar nomina+verba.

#### 4.2.3 Kompositum dengan Bentuk Dasar Nomina+Adjektiva

Komposisi nominal dengan bentuk dasar berkelas kata nomina dan adjektiva yang ditemukan dalam penelitian ini berjumlah 29 data atau 14,5% dari 200 data yang dianalisis. Bentuk ini mencakup jenis komposisi nominal dasar dan bertingkat, serta komposisi nominal berafiks dan bertingkat. Berikut dipaparkan beberapa contoh analisisnya.

1) Maklum, **hari raya**. (no. tabel 13)

##### **Analisis:**

Kompositum *hari raya* dibentuk dari bentuk dasar *hari* yang berkelas kata nomina dan bentuk dasar *raya* yang berkelas kata adjektiva. Kompositum ini termasuk komposisi nominal dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar *hari*

sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar *raya*. Kompositum ini mengandung makna istilah ‘idulfitri’.

- 2) Diar, anak panti asuhan yang sekamar dengannya, setengah jam kemudian berbaik hati menyelinap ke halaman panti, berusaha menyerahkan sebungkus **roti tawar** dan segelas cendol melalui balik pintu. (no. tabel 36)

**Analisis:**

Kompositum *roti tawar* dibentuk dari bentuk dasar *roti* yang berkelas kata nomina dan bentuk dasar *tawar* yang berkelas kata adjektiva. Kompositum ini termasuk komposisi nominal dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar *roti* sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar *tawar*. Kompositum ini mengandung makna gramatikal ‘rasa atau bau’ atau dapat dikatakan bermakna ‘roti yang rasanya tawar’. *Roti tawar* juga dapat bermakna gramatikal ‘jenis’ jika dibedakan dengan jenis roti lain seperti roti jala, roti mari, roti unyil, dll.

- 3) Buru-buru memeriksa *layar hijau* yang tergantung di dinding. (no. tabel 27)

**Analisis:**

Kompositum *layar hijau* dibentuk dari bentuk dasar *layar* yang berkelas kata nomina dan bentuk dasar *hijau* yang berkelas kata adjektiva. Kompositum ini termasuk komposisi nominal dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar *layar*

sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar *hijau*. Kompositum ini mengandung makna istilah ‘monitor ICU’.

- 4) Sebagai jawabannya kepala kondektur dihajar **bogem mentah**.  
(no. tabel 183)

**Analisis:**

Kompositum *bogem mentah* dibentuk dari bentuk dasar *bogem* dan bentuk dasar *mentah* yang berkelas kata adjektiva. Kompositum ini termasuk komposisi nominal dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar *bogem* sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar *mentah*. Kompositum ini mengandung makna idiomatik ‘pukulan dengan kepalan tangan’.

Dari beberapa contoh kalimat di atas, dapat disimpulkan bahwa kompositum roti tawar, layar hijau, dan *bogem mentah* dibentuk dari bentuk dasar nomina + adjektiva. Ketiga kompositum tersebut termasuk komposisi nominal dasar dan bertingkat, karena bentuk dasarnya berupa kata dasar dan hubungan antarkomponennya bertingkat atau salah satu bentuk dasarnya menjadi pewatas atas bentuk dasar lainnya. Sebuah kompositum dapat memiliki lebih dari satu makna, seperti pada kompositum roti tawar yang memiliki makna ‘rasa dan bau’ dan ‘jenis’.

- 5) Bahkan sebotol **minuman keras** terselip di atas tegel. (no. tabel 103)

**Analisis:**

Kompositum *minuman keras* dibentuk dari bentuk dasar *minuman* yang berkelas kata nomina dan bentuk *keras* yang berkelas kata adjektiva. Kompositum ini termasuk komposisi nominal berafiks dan bertingkat karena salah satu komponennya mempunyai afiks, yaitu bentuk dasar *minuman* yang sebelumnya dibentuk dengan membubuhkan sufiks *-an* pada dasar *minum* menjadi *minuman*. Selain itu, salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar *minuman* sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar *keras*. Kompositum ini mengandung makna istilah ‘minuman alkohol yang memabukkan’.

- 6) Bukankah tidak ada **standar baku** dalam urusan menabuh beduk takbiran? (no. tabel 3)

**Analisis:**

Kompositum *standar baku* dibentuk dari bentuk dasar standar yang berkelas kata nomina dan bentuk dasar baku yang berkelas kata adjektiva. Kompositum ini termasuk komposisi nominal dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar standar sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar baku. Kompositum ini mengandung makna istilah ‘tolok ukur yang berlaku untuk kuantitas atau kualitas yang ditetapkan berbentuk dasarnya kesepakatan’.

7) Mau ditaruh kemana penyakit **darah-tinggi**, jantung, **asam urat** dan kolesterolnya. (no. tabel 11 dan 12)

**Analisis:**

Kompositum *darah tinggi* dibentuk dari bentuk dasar *darah* yang berkelas kata nomina dan bentuk dasar *tinggi* yang berkelas kata adjektiva. Kompositum ini termasuk komposisi nominal dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar *darah* sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar *tinggi*. Kompositum ini mengandung makna istilah ‘penyakit yang disebabkan oleh tekanan darah di atas normal’.

Kompositum *asam urat* dibentuk dari bentuk dasar *asam* yang berkelas kata adjektiva dan bentuk dasar *urat* yang berkelas kata nomina. Kompositum ini termasuk komposisi nominal dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar *urat* sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar *asam*. Kompositum ini mengandung makna istilah ‘penyakit yang ditandai oleh serangan nyeri sendi yang berulang-ulang dan secara tiba-tiba’.

8) Harusnya kutolak mentah mentah saat **bayi merahmu** di antar ke panti! (no. tabel 34)

**Analisis:**

Kompositum *bayi merah* dibentuk dari bentuk dasar **bayi** yang berkelas kata nomina dan bentuk dasar merah yang berkelas kata

adjektiva. Kompositum ini termasuk komposisi nominal dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar *bayi* sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar *merah*. Kompositum ini mengandung makna istilah ‘bayi yang baru saja dilahirkan’.

9) Juga sepanjang **bulan suci** tahun-tahun lalu. (no. tabel 41)

**Analisis:**

Kompositum *bulan suci* dibentuk dari bentuk dasar *bulan* yang berkelas kata nomina dan bentuk dasar *suci* yang berkelas kata adjektiva. Kompositum ini termasuk komposisi nominal dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar *bulan* sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar *suci*. Kompositum ini mengandung makna istilah ‘bulan ramadan’.

10) Bukankah waktu itu Jo dan puluhan stafnya pontang-panting menandu melarikannya ke **rumah sakit**? (no.tabel 50)

**Analisis:**

Kompositum *rumah sakit* dibentuk dari bentuk dasar *rumah* yang berkelas kata nomina dan bentuk dasar *sakit* yang berkelas kata adjektiva. Kompositum ini termasuk komposisi nominal dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar *rumah* sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar *sakit*. Kompositum ini mengandung makna istilah ‘gedung tempat



menyediakan dan memberikan pelayanan kesehatan yang meliputi berbagai masalah kesehatan’.

Berdasarkan 10 contoh kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk kompositum *hari raya, roti tawar, layar hijau, bogem mentah, minuman keras, standar baku, darah tinggi, asam urat, bulan suci, dan rumah sakit* adalah kompositum yang memiliki bentuk dasar nomina+adjektiva, meskipun pada kompositum *asam urat*, susunan bentuk dasarnya terbalik, menjadi adjektiva+nomina. Semua contoh kompositum tersebut ditulis secara terpisah dan termasuk komposisi nominal dasar dan bertingkat, kecuali pada kompositum *minuman keras*, yang termasuk komposisi nominal berafiks dan bertingkat. Makna komposisi nominal dalam bentuk ini mencakup komposisi nominal bermakna gramatikal, yaitu pada kompositum *roti tawar*, komposisi nominal bermakna istilah, yaitu pada kompositum *hari raya, layar hijau, minuman keras, standar baku, darah tinggi, asam urat, bulan suci, rumah sakit*, dan komposisi nominal bermakna idiomatik, yaitu pada kompositum *bogem mentah*.

### 4.3 Interpretasi Data

Dalam deskripsi data dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, data dianalisis berdasarkan tiga kriteria utama, yaitu bentuk dasar, jenis, dan makna komposisi nominal. Bentuk dasar yang paling banyak muncul adalah nomina + nomina, yaitu berjumlah 157 data atau 78,5% dari 200 sampel. Sedangkan bentuk dasar yang paling sedikit

muncul adalah nomina + verba, yaitu hanya berjumlah 14 data atau 7% dari 200 sampel. Jenis komposisi nominal yang paling banyak muncul adalah komposisi nominal dasar yaitu berjumlah 150 data atau 75% dari 200 sampel dan komposisi nominal bertingkat yaitu berjumlah 197 data atau 98,5% dari 200 sampel, sedangkan komposisi nominal setara paling sedikit muncul dalam penelitian ini, yaitu hanya berjumlah 3 data.

Bentuk yang tidak muncul dalam penelitian ini adalah komposisi nominal dari bentuk dasar dan bentuk terikat, dan jenis komposisi nominal berafiks dan setara. Selain itu, makna komposisi nominal yang paling banyak muncul adalah komposisi nominal bermakna gramatikal yaitu berjumlah 169 data, sedangkan makna yang paling sedikit muncul adalah komposisi nominal bermakna idiomatik, yaitu hanya dua data dari 200 sampel.

Dari analisis data yang telah dilakukan, ditemukan tiga dari empat bentuk dasar komposisi nominal dengan variasi jenis komposisi nominal seperti pada tabel 3. Variasi jenis komposisi nominal yang muncul dalam penelitian ini mencakup komposisi nominal dasar dan setara, komposisi nominal dasar dan bertingkat, dan komposisi nominal berafiks dan bertingkat.

Bentuk yang paling banyak muncul dalam penelitian ini adalah kompositum dengan bentuk dasar nomina + nomina yang termasuk komposisi nominal dasar dan bertingkat dengan makna gramatikal, yaitu berjumlah 112 data dari 200 data yang dijadikan sampel. Bentuk ini paling

banyak muncul karena pada dasarnya bentuk berkelas kata nomina merupakan bentuk yang sangat produktif dalam bahasa Indonesia, termasuk pembentukan dengan komposisi nominal. Begitu juga dalam objek penelitian ini yang lebih banyak menggunakan kompositum dengan bentuk dasar nomina + nomina.

Bentuk dasar nomina + nomina yang mencakup komposisi nominal dasar dan bertingkat adalah jenis yang paling banyak muncul dalam penelitian ini, karena objek penelitian ini adalah novel yang tujuan sosialnya adalah untuk menceritakan. Oleh karena itu, diperlukan kata-kata sederhana, menarik, dan mudah dipahami. Kata dasar sebagai ciri dari komposisi nominal dasar memiliki bentuk dan arti yang mudah dipahami, karena rujukannya berupa makna yang sudah diketahui oleh pembaca secara umum. Sehingga bentuk-bentuk seperti komposisi nominal dasar paling banyak muncul dalam sampel penelitian.

Selain itu, komposisi nominal bertingkat juga paling banyak muncul dalam sampel penelitian, karena pada dasarnya komposisi nominal dibutuhkan untuk menjelaskan konsep atau makna yang tidak dapat dijelaskan dalam sebuah kata. Ketika sebuah kata akan dibentuk dengan komposisi, bentuk lain yang akan digabungkan tersebut menjelaskan bentuk sebelumnya atau memiliki hubungan bertingkat (antara bentuk dasar 1 dan bentuk dasar 2), yaitu hubungan induk – pewatas. Jadi, jenis komposisi nominal bertingkat termasuk bentuk yang banyak digunakan dalam komposisi nominal.

Jenis yang tidak muncul dalam sampel penelitian ini adalah komposisi nominal dasar dan setara pada kompositum dengan bentuk dasar nomina+adjektiva. Komposisi nominal dasar dan setara adalah komposisi nominal yang komponennya terdiri dari kata dasar dan hubungan antarkomponennya setara. Jenis kompositum ini biasanya menerangkan istilah atau makna tertentu, sehingga tidak selalu muncul dalam teks. Seperti pada objek penelitian ini yang hanya menggunakan komposisi nominal dasar dan setara dalam kompositum dengan bentuk dasar nomina + nomina, dan nomina + verba.

Selanjutnya, komposisi nominal bermakna gramatikal merupakan bentuk yang paling banyak muncul dalam penelitian ini, yaitu berjumlah 160 data atau 80% dari seluruh sampel. Makna gramatikal paling banyak muncul karena dapat mewadahi konsep-konsep yang hendak disampaikan dalam penceritaan isi novel. Makna gramatikal tersebut dapat mewadahi konsep-konsep yang bersifat umum dan dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

Makna yang paling sedikit muncul dalam penelitian ini adalah komposisi nominal bermakna idiomatik, yang hanya berjumlah dua dari 200 data penelitian. Hal ini terjadi karena tidak semua novel atau teks naratif memiliki gaya penceritaan yang didominasi oleh bentuk-bentuk kata bermakna kias. Ada pula novel atau teks naratif yang berfokus pada pemahaman pembaca dengan menyajikan bahasa yang sederhana dan

mudah dipahami, sehingga kurang memerhatikan kepentingan bentuk idiom di dalamnya, seperti dalam objek penelitian ini.

#### **4.4 Pembahasan**

Berdasarkan interpretasi data, kriteria analisis mencakup bentuk dasar, jenis, dan makna komposisi nominal. Dalam variasi bentuk dasar komposisi nominal, nomina + nomina menduduki posisi pertama sebagai bentuk yang paling banyak digunakan dalam sampel penelitian, sedangkan yang paling sedikit digunakan adalah bentuk dasar nomina + verba. Selanjutnya, jenis komposisi nominal berdasarkan bentuk morfologisnya yang paling banyak digunakan adalah komposisi nominal dasar, sedangkan yang tidak digunakan adalah komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat. Jenis komposisi nominal berdasarkan hubungan komponennya yang paling banyak digunakan adalah komposisi nominal bertingkat, sedangkan yang paling sedikit adalah komposisi nominal setara. Makna komposisi nominal yang paling banyak digunakan adalah komposisi nominal bermakna gramatikal, sedangkan yang paling sedikit adalah komposisi nominal bermakna idiomatik.

Bentuk dasar komposisi nominal sebagaimana yang dikemukakan oleh Chaer, yaitu terdiri atas nomina + nomina, nomina + verba, nomina + adjektiva, dan adverbial + nomina. Tiga dari empat variasi bentuk dasar tersebut ada dalam sampel penelitian. Namun, ditemukan sebuah kompositum yang bentuk dasarnya adjektiva+nomina, yaitu pada kompositum *asam urat* yang bermakna istilah, kompositum lalu lintas

yang bentuk dasarnya verba+nomina. Ada pula bentuk yang baru memiliki kelas kata jika sudah bergabung dengan bentuk lainnya, yaitu pada kompositum *bogem mentah* yang bermakna idiomatik.

Variasi jenis komposisi nominal yang ditemukan dalam penelitian ini mencakup komposisi nominal dasar dan setara, komposisi nominal dasar dan bertingkat, dan komposisi nominal berafiks dan bertingkat. Bentuk yang paling banyak digunakan adalah kompositum dengan bentuk dasar nomina + nomina yang termasuk komposisi nominal dasar dan bertingkat dengan makna gramatikal yaitu berjumlah 112 data dari 200 data yang dijadikan sampel. Bentuk ini paling banyak digunakan karena pada dasarnya bentuk berkelas kata nomina merupakan bentuk yang sangat produktif dalam bahasa Indonesia, termasuk yang berupa kompositum nomina. Begitu juga dalam objek penelitian ini yang lebih banyak menggunakan kompositum dengan bentuk dasar nomina + nomina.

Bentuk dasar nomina + nomina yang termasuk komposisi nominal dasar dan bertingkat merupakan bentuk yang paling banyak digunakan dalam penelitian ini, karena objek penelitian ini adalah novel yang tujuan sosialnya adalah untuk menceritakan. Oleh karena itu, tidak hanya diperlukan kata yang produktif, tapi juga sederhana, menarik, dan mudah dipahami. Kata dasar sebagai ciri dari komposisi nominal dasar memiliki bentuk dan arti yang mudah dipahami, karena rujukannya berupa makna yang sudah diketahui oleh pembaca secara umum. Sehingga bentuk-bentuk

seperti komposisi nominal dasar paling banyak digunakan dalam sampel penelitian.

Selain itu, komposisi nominal bertingkat juga sangat produktif, karena seperti yang dikemukakan oleh Chaer bahwa komposisi adalah gabungan dasar dengan dasar untuk menjelaskan konsep atau makna yang tidak dapat dijelaskan dalam sebuah kata. Ketika sebuah kata akan dibentuk dengan komposisi, bentuk lain yang akan digabungkan tersebut menjelaskan bentuk sebelumnya atau memiliki hubungan bertingkat (antara bentuk dasar 1 dan bentuk dasar 2), yaitu hubungan induk – pewatas. Jadi, sebagian besar komposisi nominal termasuk komposisi nominal bertingkat.

Jenis yang tidak digunakan dalam sampel penelitian ini adalah komposisi nominal dasar dan setara pada kompositum dengan bentuk dasar nomina+adjektiva dan adverbia+nomina. Sebagaimana yang disampaikan oleh Hasan Alwi bahwa komposisi nominal dasar dan setara adalah komposisi nominal yang komponennya terdiri dari kata dasar dan hubungan antarkomponennya setara. Kompositum yang termasuk jenis ini biasanya menerangkan istilah atau makna khusus yang perlu disampaikan, sehingga tidak selalu digunakan dalam teks. Seperti pada objek penelitian ini yang hanya menggunakan komposisi nominal dasar dan setara dalam kompositum dengan bentuk dasar nomina + nomina, dan nomina + verba.

Di samping itu, komposisi nominal dasar dan setara tidak digunakan dalam kompositum dengan bentuk dasar adverbia+nomina,

karena bentuk dasar adverbial+nomina memiliki makna sesuai bentuk adverbialnya, sehingga hubungan antarkomponennya bertingkat, atau termasuk komposisi nominal bertingkat.

Selanjutnya, komposisi nominal bermakna gramatikal merupakan bentuk yang paling banyak digunakan dalam penelitian ini, yaitu berjumlah 160 data atau 80% dari seluruh sampel. Makna gramatikal yang paling banyak digunakan adalah makna gramatikal ‘bagian’, ‘jenis’, ‘yang (biasa) melakukan’, ‘kegunaan tertentu’, dan ‘tempat melakukan sesuatu’. Makna gramatikal paling banyak digunakan karena dapat mewadahi konsep-konsep yang hendak disampaikan dalam penceritaan isi novel. Makna gramatikal tersebut dapat mewadahi konsep-konsep yang bersifat umum dan dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

Makna yang paling sedikit digunakan dalam penelitian ini adalah komposisi nominal bermakna idiomatik, yang hanya berjumlah dua dari 200 data analisis. Hal ini terjadi karena tidak semua novel atau teks naratif memiliki gaya penceritaan yang didominasi oleh bentuk-bentuk kata bermakna kias. Ada pula novel atau teks naratif yang berfokus pada pemahaman pembaca dengan menyajikan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga kurang memerhatikan kepentingan bentuk idiom di dalamnya, seperti dalam objek penelitian ini.

Makna komposisi nominal secara tidak langsung mencerminkan tingkat keeratan dari sebuah kompositum, misalnya, kompositum yang bermakna gramatikal lebih banyak yang tingkat keeratan



antarkomponennya cukup rendah, sedangkan kompositum bermakna idiomatik dan istilah memiliki tingkat keeratan antarkomponen kompositum yang lebih tinggi.

Berdasarkan pembahasan di atas, hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pengembangan materi ajar bahasa Indonesia khususnya di jenjang pendidikan SMP dan SMA yang membahas materi kata majemuk atau kompositum sebagai kaidah atau aspek kebahasaan teks. Variasi kompositum atau kata majemuk merupakan kata bentukan yang diperlukan untuk menambah perbendaharaan kata siswa dan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa khususnya keterampilan menulis dan berbicara, misalnya keterampilan menulis teks. Siswa tidak hanya dapat menggunakan kosakata leksikal, tetapi juga variasi kosakata gramatikal seperti kata majemuk atau kompositum dalam teks yang dibuatnya, supaya lebih kosakata yang digunakan lebih bervariasi.

#### **4.5 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian mengenai komposisi nominal dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye sudah dilakukan berdasarkan metodologi dan kriteria analisis yang sesuai dengan fokus penelitian. Namun, masih terdapat keterbatasan penelitian yang mencakup hal-hal berikut ini.

Pertama, Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti yang dibantu dengan tabel analisis. Instrumen ini memungkinkan adanya unsur subjektivitas, karena data dianalisis berdasarkan teori dan

interpretasi peneliti. Meski demikian, penelitian ini sudah dilakukan sesuai prosedur dan kriteria penelitian yang sesuai.

Kedua, keterbatasan data penelitian karena pertimbangan waktu dan pemilihan data yang harus cermat untuk menghindari kesalahan konsep kompositum.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa analisis komposisi nominal dilakukan berdasarkan bentuk dasar, jenis, dan makna komposisi nominal. Bentuk komposisi nominal yang paling banyak digunakan adalah bentuk dasar nomina + nomina yang termasuk komposisi nominal dasar dan bertingkat dengan makna gramatikal, yaitu berjumlah 112 data atau 56% dari seluruh sampel yang dianalisis. Sedangkan bentuk komposisi nominal yang paling sedikit digunakan adalah bentuk dasar nomina + verba yang termasuk komposisi nominal dasar dan setara, yaitu hanya berjumlah satu data atau 0,5% dari seluruh sampel yang dianalisis. Bentuk yang tidak digunakan dalam objek penelitian ini adalah komposisi nominal dasar dan setara pada kompositum dengan bentuk dasar nomina + adjektiva. Selain itu, juga tidak ditemukan bentuk komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat.

Terkait dengan makna, komposisi nominal bermakna gramatikal merupakan bentuk yang paling banyak digunakan dalam penelitian ini, yaitu berjumlah 160 data atau 80% dari seluruh sampel. Makna yang paling sedikit digunakan adalah komposisi nominal bermakna idiomatik, yang hanya berjumlah dua atau 1% dari 200 data penelitian.

Dari hasil penelitian ditemukan sebuah kompositum yang penulisannya digabung, dan data lainnya berupa kompositum yang

penulisannya dipisah. Selain itu, ada kompositum yang dibentuk dari bentuk dasar verba+nomina dan adjektiva+nomina. Ada pula kompositum yang baru memiliki kelas kata setelah bergabung dengan bentuk dasar yang menjadi pasangannya, yaitu pada kompositum bermakna idiomatik dalam sampel penelitian ini.

## **5.2 Implikasi**

Penelitian ini berimplikasi pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di jenjang pendidikan SMP dan SMA. Hasil penelitian tentang komposisi nominal dapat menjadi diimplikasikan dalam materi ajar bahasa Indonesia yang dibuat oleh guru terkait unsur kebahasaan teks. Berbagai variasi kompositum nomina dalam novel dapat dimanfaatkan oleh guru untuk merangsang kreativitas siswa dalam memilih kosakata yang sesuai dengan teks yang akan dibuat. Siswa tidak hanya dapat menggunakan bentuk-bentuk leksikal, tetapi juga variasi kosakata berupa bentuk-bentuk gramatikal seperti kata majemuk atau kompositum yang mengandung makna lebih beragam dan dapat mawadahi konsep yang lebih cermat. Variasi kompositum atau komposisi nominal juga merupakan kata bentukan yang diperlukan untuk menambah perbendaharaan kata siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa khususnya keterampilan menulis dan berbicara. Berikut contoh langkah-langkah pembelajaran bahasa Indonesia dengan memanfaatkan kompositum atau komposisi nominal untuk mengkonstruksi cerita pendek.

- a. Membaca beberapa contoh cerita pendek dengan cermat

- b. Mengidentifikasi struktur teks dan unsur kebahasaan cerita pendek
- c. Mengidentifikasi kosakata dalam bentuk kompositum
- d. Membuat kerangka cerita pendek sesuai struktur cerita pendek
- e. Menulis cerita pendek dengan memerhatikan struktur dan unsur kebahasaan cerita pendek dengan menggunakan variasi kosakata dalam bentuk kompositum nomina

### **5.3 Saran**

Berdasarkan implikasi di atas, maka saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

Diperlukan penelitian lain tentang kompositum dengan objek di luar novel atau berbagai teks yang cocok dibaca oleh siswa. Sehingga, semakin banyak analisis tentang komposisi yang dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Guru hendaknya lebih memotivasi siswa untuk membaca berbagai karya fiksi maupun nonfiksi, karena sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, khususnya untuk menambah perbendaharaan kosakata siswa.

Siswa diharapkan lebih banyak membaca berbagai karya fiksi maupun nonfiksi supaya pengetahuan dan perbendaharaan kosakata siswa semakin banyak tidak hanya berupa kata tunggal, tapi juga kata majemuk atau kompositum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T Fatimah. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Jakarta: Refika Aditama.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 1989. *Komposisi*. Nusa tenggara Timur: Penerbit Nusa Indah.
- \_\_\_\_\_. 1985. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1988. *Beberapa Prinsip Perpaduan Leksem dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*.
- Liye, Tere, 2009. *Rembulan Tenggelam di Wajahmu*. Jakarta: Republika.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslich, Masnur. 2013. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Parera, Josh Daniel. 2007. *Morfologi*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Ramlan, M. 1967. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi*. Yogyakarta: U.P. Indonesia.
- Suci Kirani, Septy. *Pola Pemajemukan Kata pada novel negeri 5 menara karangan Ahmad Fuadi dan Implikasinya bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sunendar, Dadang. 2017. *Prakata Edisi Kelima (online)*. Diakses tanggal 3 Agustus 2017 pukul 21.20 dari laman <https://kbbi.kemendikbud.go.id/Beranda/Prakata>.

Syaifulloh. 2016. *Komposisi dalam Novel Catatan Hati Seorang Istri Karya Asma Nadia*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara Guru Republik Indonesia Kediri.

Verhaar, J. W. M. 2008. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

William O'Grady, dkk. *Contemporary Linguistics: An Introduction*. New York St 1997.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Satuan Pendidikan	: SMA/SMK/MA
Sekolah	: SMP...
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas Semester	: IX/I
Materi Pokok	: Teks cerpen
Alokasi Waktu	: 4 Jam Pelajaran (4 x 40 menit)

**1. Kompetensi Inti (KI)**

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI-3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI-4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

**2. Kompetensi Dasar**

- 3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar



**Indikator:**

- 3.6.1 membagi struktur cerita pendek yang dibaca atau didengar
- 3.6.2 menguraikan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar
- 3.6.3 menyimpulkan struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca dan didengar

4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan

**Indikator:**

- 4.6.1 mendaftar topik pengalaman yang akan dijadikan topik cerita pendek
- 4.6.2 membuat kerangka cerita pendek sesuai struktur dan kebahasaan cerita pendek
- 4.6.3 menulis cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan cerita pendek

**3. Tujuan Pembelajaran**

- (1) Setelah membaca cerita pendek yang diberikan guru dengan cermat, siswa membagi struktur cerita pendek tersebut secara tulisan dan lisan
- (2) Setelah membagi struktur cerita pendek, siswa dapat menguraikan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar dengan cermat
- (3) Setelah menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek, siswa dapat menyimpulkan struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca dan didengar dengan tepat
- (4) Setelah membaca beberapa contoh cerita pendek, siswa dapat mendaftar topik pengalaman yang akan dijadikan topik cerita pendek secara tertulis

- (5) Setelah menentukan topik cerita pendek, siswa dapat membuat kerangka cerita pendek sesuai struktur dan kebahasaan cerita pendek dengan cermat
- (6) Setelah membuat kerangka cerita pendek, siswa menulis cerita pendek dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan cerita pendek dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

#### **4. Materi Pembelajaran**

- a. Struktur cerita pendek
- b. Materi kebahasaan: kosakata cerita pendek (kata tunggal dan kata gabung atau kata majemuk)

#### **1. Metode Pembelajaran**

Pendekatan saintifik dengan menggunakan pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*)

#### **2. Media, Alat, dan Sumber Belajar**

##### **Media:**

- a. *power point* tentang teks cerpen
- b. teks cerpen
- c. kotak struktur
- d. papan kata

##### **Alat:**

- a. *Laptop*
- b. *LCD projector* dan *infocus*
- c. ATK

##### **Sumber Belajar:**

- a. Buku siswa Bahasa Indonesia kelas IX
- b. Buku kumpulan cerita pendek
- c. Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye
- d. Internet

e. Aplikasi KBBI

f. Sumber buku lain

### 3. Kegiatan Pembelajaran

#### Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
<b>Kegiatan pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa merespons salam guru, kemudian berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</li> <li>• Guru menanyakan kabar siswa, kemudian memeriksa kehadiran siswa dengan mengabsen.</li> <li>• Siswa mengondisikan diri dan kelas agar siap menerima pembelajaran.</li> <li>• Sebelum memulai materi pelajaran, siswa diberikan <i>one minute paper</i> oleh guru untuk merangsang ketertarikan dan semangat belajar siswa.</li> <li>• Setelah <i>one minute paper</i> selesai, siswa diminta menyampaikan materi pada pembelajaran sebelumnya secara singkat.</li> <li>• Siswa dan guru bertanya jawab tentang cerita pendek yang pernah dibaca.</li> <li>• Siswa menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.</li> </ul>	15 menit
<b>Kegiatan inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyimak cerita pendek yang</li> </ul>	60

	<p>disajikan oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• siswa mendiskusikan isi cerita pendek tersebut.</li> <li>• siswa dibagi dalam 6 kelompok kelompok.</li> <li>• setiap kelompok mengambil dua gulungan struktur cerita pendek yang berwarna kuning (nama struktur) dan merah (konsep struktur) dari kotak struktur cerita pendek.</li> <li>• setiap kelompok memasang struktur dan konsepnya di papan tulis dengan tepat.</li> <li>• Siswa menyimak materi yang disampaikan oleh guru.</li> <li>• setiap kelompok diminta membacakan struktur cerita pendek yang diberikan oleh guru.</li> <li>• setiap kelompok diminta menguraikan aspek kebahasaan dari cerita pendek tersebut di papan tulis</li> <li>• siswa dan guru mendiskusikan hasil tugas kelompok tersebut.</li> <li>• Siswa membaca sebuah teks cerita pendek dengan cermat.</li> <li>• siswa diminta menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibacanya</li> <li>• Siswa bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami.</li> </ul>	menit
--	--	-------

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mencari tahu materi yang belum dipahaminya dari sumber belajar lain.</li> <li>• Siswa diminta mempresentasikan tugasnya di depan siswa lain.</li> <li>• Siswa lain memberikan apresiasi dan komentar terhadap presentasi tersebut.</li> <li>• Siswa menerima penguatan dari guru.</li> </ul>	
<b>Kegiatan penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa diminta menyimpulkan pembelajaran oleh guru.</li> <li>• Siswa menerima penguatan dari guru terkait pembelajaran yang telah disimpulkan.</li> <li>• Siswa dan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada guru.</li> </ul>	15 menit

### Pertemuan Kedua

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
<b>Kegiatan pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa merespons salam guru, kemudian berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</li> <li>• Guru menanyakan kabar siswa, kemudian memeriksa kehadiran siswa dengan mengabsen.</li> <li>• Siswa mengondisikan diri dan kelas agar siap menerima pembelajaran.</li> <li>• Sebelum memulai materi pelajaran, siswa diberikan <i>one minute paper</i> oleh guru untuk merangsang ketertarikan dan</li> </ul>	15 menit

	<p>semangat belajar siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah <i>one minute paper</i> selesai, siswa diminta menyampaikan materi pada pembelajaran sebelumnya secara singkat.</li> <li>• Siswa menyimak video tentang cuplikan cerita menarik dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Siswa menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.</li> </ul>	
<p><b>Kegiatan inti</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca contoh cerita pendek yang ditugaskan oleh guru.</li> <li>• Siswa menyimak materi terkait langkah-langkah membuat cerita pendek</li> <li>• Siswa dan guru berdiskusi tentang materi yang ditampilkan.</li> <li>• siswa mendaftar topik pengalaman yang dapat dijadikan cerita pendek</li> <li>• siswa memilih topik cerita pendek</li> <li>• Siswa membuat kerangka cerita pendek sesuai struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek.</li> <li>• Setiap siswa mengambil 5 kata secara acak dari papan kata (yang berisi kata majemuk atau kompositum).</li> <li>• Siswa diminta mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun sesuai struktur</li> </ul>	<p>60 menit</p>

	<p>dan unsur kebahasaan cerita pendek.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat memanfaatkan kata dari papan kata yang untuk dimasukkan ke dalam cerita pendek yang dibuatnya.</li> <li>• Siswa dapat bertukar kata dengan teman sebangkunya (secara berpasangan)</li> <li>• Siswa yang sudah selesai menulis cerita pendek, diminta membacakannya di depan siswa lain</li> <li>• Siswa dan guru memberikan apresiasi terhadap pembacaan cerita pendek tersebut.</li> </ul>	
<b>Kegiatan penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami terkait pembelajaran yang telah dilakukan</li> <li>• Siswa diminta menyimpulkan pembelajaran oleh guru.</li> <li>• Siswa menerima penguatan dari guru terkait pembelajaran yang telah disimpulkan</li> <li>• Siswa dan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada guru.</li> </ul>	15 menit

#### 4. Penilaian

##### 1. Teknik Penilaian

- Penilaian sikap spiritual dilakukan dengan teknik pengamatan
- Penilaian sikap sosial/afektif dilakukan dengan teknik pengamatan.
- Penilaian aspek pengetahuan.kognitif dilakukan dengan teknik tes tertulis.

- d Penilaian aspek keterampilan/psikomotor dilakukan dengan teknik kinerja.

## 2. Instrumen Penilaian

### a Instrumen Penilaian Sikap Spiritual

Nama Siswa :

Kelas :

Tanggal :

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2.	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan YME				
3.	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi.				
4.	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan YME				
<b>Jumlah Skor</b>					

### Kriteria Penilaian

- 4** = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3** = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2** = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1** = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

### b Instrumen Penilaian Sikap Sosial

Nama Siswa :



Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan/tugas				
2.	Tidak melakukan plagiat dalam mengerjakan tugas				
4.	Melaporkan data atau informasi dengan apa adanya				
5.	Mengakui kesalahan atau kekurangan dalam tugas dan hal lainnya				
6.	Datang ke kelas tepat waktu				
7.	Menaati peraturan yang berlaku di kelas dan di sekolah				
8.	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
9.	Membawa buku pelajaran sesuai jadwal dan tugas yang diberikan				
10.	Saling membantu dalam tugas kelompok				
11.	Saling membantu dalam menjaga ketertiban, keamanan, dan kebersihan kelas				
12.	Mengembalikan barang yang dipinjam				
13.	Mengerjakan tugas di kelas sesuai peran yang diberikan				
14.	Mengerjakan tugas dengan baik				
15.	Menghargai perbedaan suku, agama, ras dan golongan				
16.	Meminjamkan catatan bagi teman yang				

	tidak masuk				
17.	Menghormati perbedaan pendapat antarteman				
18.	Bersikap baik dan ramah kepada teman				
19.	Memberi salam kepada guru jika bertemu dengan guru				
20.	Tidak berisik di luar kelas yang di dalamnya sedang berlangsung pembelajaran				
21.	Mengucap salam sebelum masuk kelas				
22.	Tidak berbicara kasar terhadap teman				
23.	Menjawab pertanyaan guru dengan cepat dan tepat				
24.	Bertanya pada guru terkait materi yang belum dipahami				
<b>Jumlah Skor</b>					

### Kriteria Penilaian

- 4** = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3** = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2** = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1** = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

### c Instrumen Penilaian Pengetahuan

Nama Siswa :

Kelas :

Tanggal :

Materi Pokok :

No.	Skor	Aspek Penilaian
1.		Ketepatan dalam membayangkan struktur ceriat pendek secara berkelompok
2.		Ketepatan dalam menguraikan aspek kebahasaan cerita pendek secara berkelompok
3.		Ketepatan dalam membayangkan struktur cerita pendek secara individu
4.		Ketepatan dalam menjabarkan unsur kebahasaan cerita pendek secara individu

**Pedoman Penskoran:**

Skor 4, Jika A = sangat tepat

Skor 3, Jika B = tepat

Skor 2, Jika C = kurang tepat

Skor 1, Jika D = tidak tepat

Perolehan Skor =  $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$

16

**d Instrumen Penilaian Keterampilan**

Nama Siswa :

Kelas :

Tanggal :

Materi Pokok :

No.	Skor	Aspek Penilaian
1.		Ketepatan membuat kerangka cerita pendek
2.		Ketepatan mengembangkan kerangka cerita pendek menjadi cerita pendek yang utuh
3.		Ketepatan menuliskan cerita pendek berdasarkan struktur cerita pendek, memerhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek
4.		Ketepatan menuliskan cerita pendek menggunakan

		variasi kosakata yang sesuai dengan isi cerita pendek yang dimaksud (menggunakan kata leksikal dan gramatikal dalam bentuk kata tunggal dan kata majemuk)
--	--	---

**Pedoman Penskoran:**

Skor 4, Jika A = Sangat Tepat

Skor 3, Jika B = Tepat

Skor 2, Jika C = kurang tepat

Skor 1, Jika D = tidak tepat

Perolehan Skor =  $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$

16

Jakarta, Agustus 2017

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMA...

.....

NIP.

Guru Mata Pelajaran,

Istianingsuih Sentana

NIP.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### LEMBAR KERJA SISWA

Nama Sekolah : SMP ....

Kelas : IX

Nama Kelompok :

Tujuan Pembelajaran : Dapat struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek

**Bacalah cerita pendek di bawah ini dengan cermat! Jawablah pertanyaannya dengan tepat!**

#### **Banun**

Cerpen Damhuri Muhammad

Bila ada yang bertanya, siapa makhluk paling kikir di kampung itu, tidak akan ada yang menyanggah bahwa perempuan ringkih yang punggungnya telah melengkung serupa sabut kelapa itulah jawabannya. Semula ia hanya dipanggil Banun. Namun, lantaran sifat kikirnya dari tahun ke tahun semakin mengakar, pada sebuah pergunjungan yang penuh dengan kedengkian, seseorang menambahkan kata “kikir” di belakang nama ringkas itu, hingga ia ternobat sebagai Banun Kikir. Konon, hingga riwayat ini disiarkan, belum ada yang sanggup menumbangkan rekor kekikiran Banun.

Ada banyak Banun di perkampungan lereng bukit yang sejak dulu tanahnya subur hingga tersohor sebagai daerah penghasil padi kualitas nomor satu itu. Pertama, Banun dukun patah-tulang yang dangau usangnya kerap didatangi laki-laki pekerja keras bila pinggang atau pangkal lengannya terkilir akibat terlampau bergairah mengayun cangkul. Disebut-sebut, kemampuan turun-temurun

Banun ini tak hanya ampuh mengobati patah-tulang orang-orang tani, tapi juga bisa mempertautkan kembali lutut kuda yang retak akibat bendi yang dihelanya terguling lantaran sarat muatan. Kedua, Banun dukun beranak yang kehandalannya lebih dipercayai ketimbang bidan desa yang belum apa-apa sudah angkat tangan, lalu menyarankan pasien buntingnya bersalin di rumah sakit kabupaten. Sedemikian mumpuninya kemampuan Banun kedua ini, bidan desa merasa lebih banyak menimba pengalaman dari dukun itu ketimbang dari buku-buku semasa di akademi. Ketiga, Banun tukang lemang yang hanya akan tampak sibuk pada hari Selasa dan Sabtu, hari berburu yang nyaris tak sekali pun dilewatkan oleh para penggila buru babi dari berbagai pelosok. Di hutan mana para pemburu melepas anjing, di sana pasti tegak lapak lemang-tapai milik Banun. Berburu seolah tidak afdol tanpa lemang-tapai buatan Banun, yang hingga kini belum terungkap rahasianya. Tapi, hanya ada satu Banun Kikir yang karena riwayat kekikirannya begitu menakutkan, tanpa mengurangi rasa hormat pada Banun-Banun yang lain, sepatutnyalah ia menjadi lakon dalam cerita ini.

\*\*\*

Di sepanjang usianya, Banun Kikir tak pernah membeli minyak tanah untuk mengasapi dapur keluarganya. Perempuan itu menanak nasi dengan cara menyorongkan seikat daun kelapa kering ke dalam tungku, dan setelah api menyala, lekas disorongkannya pula beberapa keping kayu bakar yang selalu tersedia di bawah lumbungnya. Saban petang, selepas bergelimang lumpur sawah, daun-daun kelapa kering itu dipikulnya dari kebun yang sejak lama telah digarapnya. Mungkin sudah tak terhitung berapa jumlah simpanan Banun selama ia menahan diri untuk tidak membeli minyak tanah guna menyalakan tungku. Sebab, daun-daun kelapa kering di kebunnya tiada bakal pernah berhenti berjatuhan.

“Hasil sawah yang tak seberapa itu hendak dibawa mati, Mak?” tanya Rimah

suatu ketika. Kuping anak gadis Banun itu panas karena gunjing perihal Banun

Kikir tiada kunjung reda.

“Mak tak hanya kikir pada orang lain, tapi juga kikir pada perut sendiri,” gerutu Nami, anak kedua Banun.

“Tak usah hiraukan gunjingan orang! Kalau benar apa yang mereka tuduhkan, kalian tak bakal mengenyam bangku sekolah, dan seumur-umur akan jadi orang tani,” bentak Banun.

“Sebagai anak yang lahir dari rahim orang tani, semestinya kalian paham bagaimana tabiat petani sejati.”

Sejak itulah Banun menyingkapkan rahasia hidupnya pada anak-anaknya, termasuk pada Rimah, anak bungsunya itu. Ia menjelaskan kata “tani” sebagai penyempitan dari “tahani”, yang bila diterjemahkan ke dalam bahasa orang kini berarti: “menahan diri”. Menahan diri untuk tidak membeli segala sesuatu yang dapat diperoleh dengan cara bercocok tanam. Sebutlah misalnya, sayur-mayur, cabai, bawang, seledri, kunyit, lengkuas, jahe. Di sepanjang riwayatnya dalam menyelenggarakan hidup, orang tani hanya akan membeli garam. Minyak goreng sekalipun, sedapat-dapatnya dibikin sendiri. Begitu ajaran mendiang suami Banun, yang meninggalkan perempuan itu ketika anak-anaknya belum bisa mengelap ingus sendiri. Semakin banyak yang dapat “ditahani” Banun, semakin kokoh ia berdiri sebagai orang tani.

Maka, selepas kesibukannya menanam, menyiangi, dan menuai padi di sawah milik sendiri, dengan segenap tenaga yang tersisa, Banun menghijaukan pekarangan

dengan bermacam-ragam sayuran, cabai, seledri, bawang, lengkuas, jahe, kunyit, gardamunggu, jeruk nipis, hingga semua kebutuhannya untuk memasak tersedia hanya beberapa jengkal dari sudut dapurnya. Bila semua kebutuhan memasak harus dibeli Banun dengan penghasilannya sebagai petani padi, tentu akan jauh dari memadai. Bagi Banun, segala sesuatu yang dapat tumbuh di atas tanahnya, lagi pula apa yang tak bisa tumbuh di tanah kampung itu, akan ditanamnya, agar ia selalu terhindar dari keharusan membeli. Dengan begitu, penghasilan dari panen padi, kelak bakal terkumpul, guna membeli lahan sawah yang lebih luas

lagi. Dan, setelah bertahun-tahun menjadi orang tani, tengoklah keluarga Banun kini. Hampir separuh dari lahan sawah yang terbentang di wilayah kampung tempat ia lahir dan dibesarkan, telah jatuh ke tangannya. Orang-orang menyebutnya tuan tanah, yang seolah tidak pernah kehabisan uang guna meladeni mereka yang terdesak keperluan biaya sekolah anak-anak. Tak jarang pula untuk biaya keberangkatan anak-anak gadis mereka ke luar negeri, untuk menjadi TKW, lalu menggadai, bahkan menjual lahan sawah. Empat orang anak Banun telah disarjanakan dengan kucuran peluhnya selama menjadi orang tani.

\*\*\*

Sesungguhnya Banun tidak lupa pada orang yang pertama kali menjulukinya Banun Kikir hingga nama buruk itu melekat sampai umurnya hampir berkepalatujuh. Orang itu tidak lain adalah Palar, laki-laki ahli waris tunggal kekayaan ibu-bapaknya. Namun, karena tak terbiasa berkubang lumpur sawah, Palar tak pernah sanggup menjalankan leluhur orang tani. Untuk sekebat sayur kangkung pun, Zubaidah (istri Palar), harus berbelanja ke pasar. Pekarangan rumahnya gersang. Kolamnya kering. Bahkan sebatang pohon Singkong pun menjadi tumbuhan langka. Selama masih tersedia di pasar, kenapa harus ditanam? Begitu kira-kira prinsip hidup Palar. Baginya, bercocok tanam aneka tumbuhan untuk kebutuhan makan sehari-hari, hanya akan membuat pekerjaan di sawah jadi terbengkalai. Lagi pula, bukankah ada tauke yang selalu berkenan memberi pinjaman, selama orang tani masih mau menyemai benih? Namun, tauke-tauke yang selalu bermurah-hati itu, bahkan sebelum sawah digarap, akan mematok harga jual padi seenak perutnya, dan para petani tidak berkutik dibuatnya.

Perangai lintah darat itu sudah merajalela, bahkan sejak Banun belum mahir menyemai benih. Palar salah satu korbannya. Dua pertiga lahan sawah yang diwarisinya telah berpindah tangan pada seorang tauke, lantaran dari musim ke musim hasil panennya merosot. Palar juga terpaksa melego beberapa petak sawah guna membiayai kuliah Rustam, anak laki-laki satu-satunya, yang kelak bakal menyandang gelar insinyur pertanian. Dalam belitan hutang yang entah kapan



bakal terlunasi, Palar mendatangi rumah Banun, hendak meminang Rimah untuk Rustam.

“Karena kita sama-sama orang tani, bagaimana kalau Rimah kita nikahkan dengan Rustam?” bujuk Palar masa itu.

“Pinanganmu terlambat. Rimah sudah punya calon suami,” balas Banun dengan sorot mata sinis.

“Keluargamu beruntung bila menerima Rustam. Ia akan menjadi satu-satunya insinyur pertanian di kampung ini, dan hendak menerapkan cara bertani zaman kini, hingga orang-orang tani tidak lagi terpuruk dalam kesusahan,” ungkap Palar sebelum meninggalkan rumah Banun.

“Maafkan saya, Palar.”

Rupanya penolakan Banun telah menyinggung perasaan Palar. Lelaki itu merasa terhina. Mentang-mentang sudah kaya, Banun mentah-mentah menolak pinangannya. Dan, yang lebih menyakitkan, ini bukan penolakan yang pertama. Tiga bulan setelah suami Banun meninggal, Palar menyampaikan niatnya hendak mempersunting janda kembang itu. Tapi, Banun bertekad akan membesarkan anak-anaknya tanpa suami baru. Itu sebabnya Palar menggunakan segala siasat dan muslihat agar Banun termaklumkan sebagai perempuan paling kikir di kampung itu. Palar hendak membuat Banun menanggung malu, bila perlu sampai ajal datang menjemputnya.

\*\*\*

Meski kini sudah zaman gas elpiji, Banun masih mengasapi dapur dengan daun kelapa kering dan kayu bakar, hingga ia masih menyandang julukan si Banun Kikir. “Nasi tak terasa sebagai nasi bila dimasak dengan elpiji,” kilah Banun saat menolak tawaran Rimah yang hendak membelikannya kompor gas. Rimah sudah hidup berkecukupan bersama suaminya yang bekerja sebagai guru di ibu kota kabupaten. Begitu pula dengan Nami dan dua anak Banun yang lain. Sejak menikah, mereka tinggal di rumah masing-masing. Setiap Jumat, Banun datang berkunjung, menjenguk cucu, secara bergiliran.

“Kalau Mak menerima pinangan Rustam, tentu julukan buruk itu tak pernah ada,” sesal Rimah suatu hari.

“Masa itu kenapa Mak mengatakan bahwa aku sudah punya calon suami, padahal belum, bukan?”

“Bukankah calon menantu Mak calon insinyur?”

“Tak usah kau ungkit-ungkit lagi cerita lama. Mungkin Rustam bukan jodohmu!” sela Banun.

“Tapi seandainya kami berjodoh, Mak tak akan dinamai Banun Kikir!”

Sesaat Banun diam. Tanya-tanya nyinyir Rimah mengingatkan ia pada Palar yang begitu bangga punya anak bertitel insinyur pertanian, yang katanya dapat melipatgandakan hasil panen dengan mengajarkan teori-teori pertanian.

Tapi, bagaimana mungkin Rustam akan memberi contoh cara bertani modern,

sementara sawahnya sudah ludes terjual? Kalau memang benar Palar orang tani yang sesungguhnya, ia tidak akan gampang menjual lahan sawah, meski untuk mencetak insinyur pertanian yang dibanggakannya itu. Apalah guna insinyur pertanian bila tidak mengamalkan laku orang tani? Banun menolak pinangan itu bukan karena Palar sedang terbelit hutang, tidak pula karena ia sudah jadi tuan tanah, tapi karena perangai buruk Palar yang dianggapnya sebagai penghinaan pada jalan hidup orang tani. (\*)

Tanah Baru, 2010

(*Kompas*, 24 Oktober 2010)

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan unsur-unsur pembangun cerita pendek di atas dengan tepat!
2. Bagangkan struktur cerita pendek di atas dengan tepat!
3. Uraikan aspek kebahasaan cerita pendek di atas dengan tepat, kemudian jabarkan kata majemuk yang ada dalam cerita pendek di atas!

## Lampiran 2

### Materi Ajar Cerita Pendek

- Unsur Intrinsik Cerita Pendek
  - a **Tema** adalah makna keseluruhan yang didukung cerita. Untuk menemukan tema, terlebih dahulu harus diidentifikasi masalah yang ditemukan dalam cerita. Masalah ini yang kemudian menggiring pada penemuan tema tersebut.
  - b **Tokoh dan Penokohan**  
Tokoh adalah orang yang melakukan perbuatan dan mengalami peristiwa dalam sebuah karya rekaan.  
Penokohan lebih mengacu pada pandangan, sifat, sikap, dan emosi yang dipunyai oleh tokoh dalam karya rekaan tersebut.
  - c **Alur** adalah rangkaian kejadian atau peristiwa.
  - d **Latar** tempat terjadinya cerita dapat berupa tempat, waktu, dan suasana.
  - e **Sudut pandang** adalah posisi pengarang dalam cerita.
  - f **Pesan/amanat** adalah pesan yang ingin disampaikan dalam cerita.
  - g **Gaya bahasa** adalah gaya penuturan pengarang dalam cerita.
- Unsur Ekstrinsik Cerita Pendek
  - a Latar belakang kehidupan pengarang
  - b Nilai-nilai kehidupan  
Nilai Moral berkaitan dengan nilai keagamaan, nilai budaya, nilai sosial, dll
  - c Latar belakang sosial budaya
- Struktur Cerita Pendek
  - a **Orientasi** merupakan struktur yang berisi pengenalan latar cerita berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerpen.

- b **Komplikasi** berisi urutan kejadian, tetapi setiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat. Peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.
- c **Resolusi**, pengarang akan mengungkapkan solusi dari berbagai konflik yang dialami tokoh.
- d **Reorientasi** atau koda merupakan nilai-nilai atau pelajaran yang dapat dipetik oleh pembaca dari sebuah teks. Sama halnya dengan tahapan abstrak, koda ini bersifat opsional.

➤ **Materi Kebahasaan Cerita Pendek**

**Kosakata**

**Kata gabung atau kata majemuk** adalah gabungan dua unsur yang masing-masing memiliki makna, tetapi hasil gabungannya memiliki makna tersendiri. Berikut beberapa contoh kata majemuk atau kompositum.

bulan suci	daun jendela
darah tinggi	angkutan umum
hari raya	hukum alam
panti jompo	minyak tanah
penjaga panti	minuman keras
anak punggut	mata air
bayi merah	daun pintu
roti tawar	anak rambut
telepon genggam	pita suara
Kayu bakar	lintah darat
angkat tangan	Anak jalanan
Rumah sakit	Insinyur pertanian
jeruk nipis	Ibukota
Luar negeri	Jalan hidup
Tuan tanah	

Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye*

No	Kalimat	Kompositum Nomina	Bentuk Dasar				Jenis A			Jenis B		Makna Komposisi nominal					Analisis	
			B1	B2	B3	B4	JA 1	JA 2	JA 3	JB 1	JB 2	M1	M2	M3	M4	M5		
1	Angin malam membelai rambut.	angin malam	√				√				√	√						Kompositum <i>angin malam</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>angin</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>malam</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>angin</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>malam</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'jenis'.
2	Menyerupai orkes melayu.	orkes melayu	√				√				√	√						Kompositum <i>orkes melayu</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>orkes</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>melayu</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>orkes</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>melayu</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'asal tempat'.

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4 = A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia









**Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye***

9	Berlari-lari takbir sambil memukul <b>galon plastik</b> .	<b>galon plastik</b>	√				√				√	√						Kompositum <b>galon plastik</b> dibentuk dari bentuk dasar <i>galon</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>plastik</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>galon</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>plastik</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'asal bahan'.
10	Ingin makan <b>sate kambing</b> , mana bolehlah.	<b>sate kambing</b>	√				√				√	√						Kompositum <b>sate kambing</b> dibentuk dari bentuk dasar <i>sate</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>kambing</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>sate</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>kambing</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'asal bahan'.

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4= A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia







**Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye***

17	Tak apalah, malam ini lupakan soal <b>tarif listrik</b> yang mencekik.	<b>tarif listrik</b>	√				√			√	√						Kompositum <i>tarif listrik</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>tarif</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>listrik</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>tarif</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>listrik</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'kegunaan tertentu'.
18	<b>"Omong kosong!</b> Dia tidak sungguh-sungguh menariku."	<b>Omong kosong</b>				√		√		√						√	Kompositum <i>omong kosong</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>omong</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>kosong</i> yang berkelas kata <b>adjektiva</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya berupa kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>omong</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>kosong</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna istilah</b> 'cakap angin; bual; ucapan yang tidak ada isinya dan tidak benar'.

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4 = A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia





Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye*

23		<b>komentator bola</b>	√			√				√	√							Kompositum <i>komentator bola</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>komentator</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>bola</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>komentator</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>bola</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'yang biasa melakukan'.
24	Bintang gemintang lenyap tak berbekas, digantikan angin kencang menderuderu yang membuat deretan <b>pohon nyiur</b> di pantai meliuk-liuk.	<b>pohon nyiur</b>	√			√				√	√							Kompositum <i>pohon nyiur</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>pohon</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>nyiur</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>pohon</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>nyiur</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'jenis'.

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4 = A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia







Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye*

29	Seharusnya Rinai membantu ka Amel membawa paket-paket yang terkirim ke <b>ruang tengah panti</b> .	<b>ruang tengah panti</b>	√				√				√	√						Kompositum <i>ruang tengah panti</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>ruang tengah</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>panti</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar bentuk gabungan dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>ruang tengah</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>panti</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'letak atau posisi'.
30	Segera menghubungi dokter di <b>ruang jaga</b> .	<b>ruang jaga</b>					√				√	√						Kompositum <i>ruang jaga</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>ruang</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>jaga</i> yang berkelas kata <b>verba</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>ruang</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>jaga</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'tempat melakukan sesuatu'.

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4 = A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia

**Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye***

31	Tiga <b>dokter spesialis</b> terhebat sekaligus paling terkenal di ibukota.	<b>dokter spesialis</b>	√				√				√	√						Kompositum <i>dokter spesialis</i> dibentuk dari bentuk dasar dokter yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar spesialis yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar dokter sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar spesialis. Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'jenis'.
32	<b>Penjaga panti</b> semakin jengkel.	<b>penjaga panti</b>	√				√				√	√						Kompositum <i>penjaga panti</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>penjaga</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>panti</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk berafiks dan bertingkat karena salah satu komponennya mempunyai afiks ( <i>pe-jaga</i> ) dan berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>penjaga</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>panti</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'yang biasa melakukan'.

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4= A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia



**Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye***

35	Jengkel karena sebagai memarahi <b>bongkol pisang</b> yang diam seribu bahasa.	<b>bongkol pisang</b>	√				√				√	√					Kompositum <b>bongkol pisang</b> dibentuk dari bentuk dasar <b>bongkol</b> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <b>pisang</b> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <b>pisang</b> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <b>bongkol</b> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'bagian'.
36	Diar, anak panti asuhan yang sekamar dengannya, setengah jam kemudian berbaik hati menyelinap ke halaman panti, berusaha menyerahkan sebungkus <b>roti tawar</b> dan segelas cendol melalui <b>balik pintu</b> .	<b>roti tawar</b>				√	√				√	√					Kompositum <b>roti tawar</b> dibentuk dari bentuk dasar <b>roti</b> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <b>tawar</b> yang berkelas kata <b>adjektiva</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <b>roti</b> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <b>tawar</b> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'rasa atau bau'.

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4 = A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia







**Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* Karya Tere Liye**

41	Juga sepanjang bulan suci tahun-tahun lalu.	bulan suci			√	√				√			√					Kompositum <i>bulan suci</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>bulan</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>suci</i> yang berkelas kata <b>adjektiva</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>bulan</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>suci</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna istilah</b> 'bulan ramadan'.
42	Dia selalu ikut sahur di malam hari	malam hari	√			√				√	√							Kompositum <i>malam hari</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>malam</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>hari</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>hari</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>malam</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'bagian'.

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4 = A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia

**Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye***

43	Penjaga panti terlelap, maka dengan mudah Rehan mencuri <b>baju koko</b> , sarung, dan kopiah.	<b>baju koko</b>	√				√				√	√						Kompositum <i>baju koko</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>baju</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>koko</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>baju</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>koko</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'model'.
44	Malam ini tidak ada <b>karna<sup>√</sup>al takbiran</b> , hujan deras yang turun sejak sore mengurungkan niat banyak orang bepergian.	<b>karna<sup>√</sup>al takbiran</b>	√				√				√	√						Kompositum <i>karna<sup>√</sup>al takbiran</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>karnaval</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>takbiran</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk nomina majemuk berafiks dan bertingkat karena salah satu atau kedua komponennya mempunyai afiks ( <i>takbir</i> + <i>-an</i> ) dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>karnaval</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>takbiran</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'ada di'.

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4= A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia

















**Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* Karya Tere Liye**

59	Mungkin hanya gelang kayu.	gelang kayu	√			√				√	√							Kompositum <i>gelang kayu</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>gelang</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>kayu</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>gelang</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>kayu</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'asal bahan'.
60	Hari ini Rehan justru datang begitu saja ke toilet terminal yang ditunggu Diar.	toilet terminal	√			√				√	√							Kompositum <i>toilet terminal</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>toilet</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>terminal</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>toilet</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>terminal</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'ada di'.

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4= A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia

**Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye***

61	Hanya ada empat-lima keping <b>uang logam</b> di dalamnya.	<b>uang logam</b>	√				√					√	√					Kompositum <b>uang logam</b> dibentuk dari bentuk dasar <i>uang</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>logam</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>uang</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>logam</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'asal bahan'.
62	Biar bisa saja mengambil jatah lebih dari upahnya yang hanya tiga ribu perak perhari dari <b>kotak uang</b> ini.	<b>kotak uang</b>	√				√					√	√					Kompositum <b>kotak uang</b> dibentuk dari bentuk dasar <i>kotak</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>uang</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>kotak</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>uang</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'wadah atau tempat'.

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4= A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia



**Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* Karya Tere Liye**

65	Lantas menyibak <b>lorong toilet</b> yang kecil.	<b>lorong toilet</b>	√				√				√	√						Kompositum <i>lorong toilet</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>lorong</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>toilet</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>lorong</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>toilet</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'bagian'.
66	Berusaha mengambil celana <b>sopir bus</b> yang disangkutkan ke <b>gantungan paku</b> di <b>daun pintu</b> .	<b>sopir bus</b>	√				√				√	√						Kompositum <i>sopir bus</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>sopir</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>bus</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>sopir</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>bus</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'yang biasa melakukan'.

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4= A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia









Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye*

73	Diar lagi-lagi seperti lazimnya berbaik hati sembunyi-sembunyi menyerahkan <b>bungkusan koko</b> dan sarung baru jatahnya, tapi Rehan menatap galak.	<b>bungkusan koko</b>	√															Kompositum <i>bungkusan koko</i> dibentuk dari bentuk dasar bungkusan yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar koko yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau komposisi nominal atau nomina majemuk berafiks dan bertingkat karena salah satu komponennya mempunyai afiks ( <i>bungkus + -an</i> ) dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar bungkusan sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar koko. Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'tempat atau wadah'.
74	Ray melompat seperti <b>anak buahnya</b> yang baru saja memasukkan gol ke gawang lawan.	<b>Anak buah</b>	√															Kompositum <i>anak buah</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>anak</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>buah</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>anak</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>buah</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna istilah</b> 'anggota kelompok yang berada di bawah seorang pemimpin'.

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4= A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia



**Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye***

77	Tetap berusaha menoleh keluar, menyaksikan hampan persawahan yang menguning, sementara mukanya sudah seperti <b>kepiting rebus</b> .	<b>kepiting rebus</b>	√			√				√	√						Kompositum <b>kepiting rebus</b> dibentuk dari bentuk dasar <i>kepiting</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>rebus</i> yang berkelas kata <b>verba</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>kepiting</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>rebus</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna idiomatik</b> 'ekspresi mukanya memerah karena malu'.
78	Membuka <b>laci lemari</b> .	<b>laci lemari</b>	√			√				√	√						Kompositum <b>laci lemari</b> dibentuk dari bentuk dasar <i>laci</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>lemari</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>laci</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>lemari</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'bagian'.

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4 = A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia

Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye*

79	Plee mengambil <b>teropong bintang</b> yang disiapkan di dalam bagasi mobil.	<b>teropong bintang</b>	√								√	√					Kompositum <i>teropong bintang</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>teropong</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>bintang</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>teropong</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>bintang</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'kegunaan tertentu'.
80	<b>Kemudian</b> tega sekali, menjadikan kesalahan orang lain sebagai pembenaran atas <b>tingkah laku</b> keliru kita.	<b>tingkah laku</b>	√								√	√					Kompositum <i>tingkah laku</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>tingkah</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>laku</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk nomina majemuk dasar dan setara karena komponennya berupa kata dasar dan hubungan antarkomponennya setara.. Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'gabungan biasa'.
81	Kau dan sebagian besar orang di muka bumi, boleh jadi mengingkarinya, tapi itu nyata, pembalasan <b>hari akhir</b> itu nyata, senyata kau yang tersungkur	<b>Hari akhir</b>	√								√				√		Kompositum <i>hari akhir</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>hari</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>akhir</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>hari</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>akhir</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna istilah</b> 'hari kiamat'.

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4= A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia















**Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye***

94	Tetapi <b>bandar lepau</b> itu sungguh keliru.	<b>bandar lepau</b>	√				√				√	√							Kompositum <b>bandar lepau</b> dibentuk dari bentuk dasar <b>bandar</b> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <b>lepau</b> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <b>bandar</b> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <b>lepau</b> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'ada di-'.
95	Memasukkan <b>uang kertas</b> lecek ke dalam <b>kantong celana</b> .	<b>uang kertas</b>	√				√				√	√							Kompositum <b>uang kertas</b> dibentuk dari bentuk dasar <b>uang</b> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <b>kertas</b> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <b>uang</b> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <b>kertas</b> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'jenis'.

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4= A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia



**Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* Karya Tere Liye**

98	Bandar di <b>meja judi</b> memasukkan tiga buah dadu ke dalam <b>tabung kuningan</b> .	<b>meja judi</b>	√				√				√	√							Kompositum <i>meja judi</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>meja</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>judi</i> yang berkelas kata <b>adjektiva</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>meja</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>judi</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'kegunaan tertentu'.
99		<b>tabung kuningan</b>	√				√				√	√							

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4 = A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia









**Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* Karya Tere Liye**

106	Rehan terkapar Nelangsa di atas <b>kursi judi</b> beberapa jam kemudian	<b>kursi judi</b>	√				√				√	√						Kompositum <i>kursi judi</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>kursi</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>judi</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>kursi</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>judi</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'tempat melakukan sesuatu'.
107	Rehan terbangun dari tidurnya ketika <b>penjaga ruko</b> berisik membuka <b>teralis aluminium</b> , meneriakinya agar segera bangun.	<b>penjaga ruko</b>	√				√				√	√						Kompositum <i>penjaga ruko</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>penjaga</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>ruko</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau komposisi nominal atau nomina majemuk berafiks dan bertingkat karena salah satu komponennya mempunyai afiks ( <i>pe + -jaga</i> ) dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>penjaga</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>ruko</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'yang biasa melakukan'.

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4= A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia



**Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye***

110	Mengambil paksa uang dalam kotak toilet yang dijaga Diar.	<b>kotak toilet</b>	√				√				√	√						Kompositum <i>kotak toilet</i> dibentuk dari bentuk dasar kotak yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar toilet yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar kotak sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar toilet. Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'ada di-'.
111	Tidak peduli seberapa kokoh <b>ember plastik</b> melindunginya.	<b>ember plastik</b>	√				√				√	√						Kompositum <i>ember plastik</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>ember</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>plastik</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>ember</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>plastik</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'asal bahan'.

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4= A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia

**Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* Karya Tere Liye**

112	“Menguap atau menetesnya sebulir embun yang menggelayut di <b>bunga anggrek</b> di dahan paling tinggi, hutan paling jauh, semua sudah ditentukan....”	<b>bunga anggrek</b>	√			√				√	√						Kompositum <i>bunga anggrek</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>bunga</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>anggrek</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>bunga</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>anggrek</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> ‘jenis’.
113	Bagi binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda mati, kehidupan adalah <b>sebab-akibat</b> .	<b>sebab akibat</b>	√			√				√	√						Kompositum <i>sebab akibat</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>sebab</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>akibat</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan setara karena komponennya terdiri dari kata dasar dan kedua komponennya memiliki kedudukan yang sama. Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> ‘gabungan biasa’ yang memiliki komponen makna (+ pasangan antonim relasional).

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4= A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia



**Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye***

116	Biar menyikat dahi yang berkeringat, lemah membalik badannya, hendak kembali ke <b>meja jaga toilet</b> .	<b>meja jaga toilet</b>	√			√				√	√						Kompositum <i>meja jaga toilet</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>meja jaga</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>toilet</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>meja jaga</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>toilet</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'tempat melakukan sesuatu'.
117	Kenangan itu kembali bagai <b>anak panah</b> yang dilesatkan dari busur, melesat kencang Menghujam memori otaknya.	<b>anak panah</b>	√			√				√			√				Kompositum <i>anak panah</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>anak</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>panah</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>panah</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>anak</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna metaforis</b> .

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4 = A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia



**Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* Karya Tere Liye**

120	Menghantam panasnya <b>aspal terminal.</b>	<b>aspal terminal</b>	√				√				√	√						Kompositum <i>aspal terminal</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>aspal</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>terminal</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>aspal</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>terminal</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'ada di-'.
121	Entah dari mana datangnya plastik berisi <b>minyak tanah.</b>	<b>minyak tanah</b>	√				√				√	√						Kompositum <i>minyak tanah</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>minyak</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>tanah</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>minyak</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>tanah</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'jenis'.

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4= A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia









Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye*

128		<b>kantor polisi</b>	√			√				√	√							Kompositum <i>kantor polisi</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>kantor</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>polisi</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>kantor</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>polisi</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'tempat melakukan sesuatu'.
129	Subuh itu juga kau dibawa ke <b>rumah sakit</b> .	<b>rumah sakit</b>			√	√				√				√				Kompositum <i>rumah sakit</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>rumah</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>sakit</i> yang berkelas kata <b>adjektiva</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>rumah</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>sakit</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna istilah</b> 'gedung tempat menyediakan dan memberikan pelayanan kesehatan yang meliputi berbagai masalah kesehatan'.

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4 = A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia

**Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* Karya Tere Liye**

130	Besok-besok saat <b>penjahat kecil</b> ini siuman dia bisa menyanyainya.	<b>penjahat kecil</b>			√		√			√	√						Kompositum <i>penjahat kecil</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>penjahat</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>kecil</i> yang berkelas kata <b>adjektiva</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk berafiks dan bertingkat karena salah satu komponennya mempunyai afiks ( <i>pe-</i> + <i>jahat</i> ) dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>penjahat</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>kecil</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna istilah</b> .
131	Malam itu, ribuan malaikat mengungkung <b>langit kota</b> , tidak pernah seperti itu selama ratusan tahun terakhir, Ray.	<b>langit kota</b>	√			√				√	√						Kompositum <i>langit kota</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>langit</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>kota</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>langit</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>kota</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'ada di-'

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4= A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia





**Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye***

136	Bekerja menjadi <b>pandai besi</b> .	<b>pandai besi</b>	√				√				√	√						Kompositum <i>pandai besi</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>pandai</i> yang berkelas kata <b>adjektiva</b> dan bentuk dasar <i>besi</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>pandai</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>besi</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'yang biasa melakukan'.
137	“ kau tahu, ternyata orang yang baik hati itu terselamatkan atas pembantaian <b>Suku Badui</b> , kawanan Bandit yang menguasai gurun...	<b>suku badui</b>	√				√				√	√						Kompositum <i>suku badui</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>suku</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>badui</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>suku</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>badui</i> . Kompositum ini mengandung makna 'nama'.

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4= A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia





**Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye***

140	Petugas bertanya dengan mimik sempurna tidak percaya, yang malah terlihat lucu karena alisnya berkedut-kedut macam <b>gerakan badut</b> .	<b>gerakan badut</b>	√				√			√	√						Kompositum <b>gerakan badut</b> dibentuk dari bentuk dasar <i>gerakan</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk <i>badut</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk nomina majemuk berafiks dan bertingkat karena salah satu komponennya mempunyai afiks ( <i>gerak+-an</i> ) dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>gerakan</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>badut</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'seperti atau menyerupai'.	
141	Memasang google dan <b>sarung tangan</b> pada urutan terakhir.	<b>Sarung tangan</b>				√	√			√							√	Kompositum <b>sarung tangan</b> dibentuk dari bentuk dasar <i>sarung</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>tangan</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>sarung</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>tangan</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'kegunaan tertentu'.

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4= A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia

Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye*

142	<b>Operasi ginjal.</b>	<b>operasi ginjal</b>	√			√				√	√							Kompositum <i>operasi ginjal</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>operasi</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>ginjal</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>operasi</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>ginjal</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'jenis'.
143	Hari ini, sesuai pembicaraan dengan bang Ape dua hari lalu Ray mendaftarkan diri ikut <b>sekolah informal</b> . Jadi pergilah Ray ke <b>kantor kelurahan</b> , tempat sekolah	<b>sekolah informal</b>			√	√				√	√							Kompositum <i>sekolah informal</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>sekolah</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>informal</i> yang berkelas kata <b>adjektiva</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>sekolah</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>informal</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'jenis'.

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4= A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia



**Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye***

146	Alat tulis dan buku akan disediakan, kau hanya tinggal duduk manis.	alat tulis	√			√					√	√						Kompositum <i>alat tulis</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>alat</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>tulis</i> yang berkelas kata <b>verba</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>alat</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>tulis</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'kegunaan tertentu'.
147	Petugas menutup buku pendaftaran.	buku pendaftaran	√				√				√	√						Kompositum <i>buku pendaftaran</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>buku</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>pendaftaran</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk nomina majemuk berafiks dan bertingkat karena salah satu atau kedua komponennya mempunyai afiks dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>buku</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>pendaftaran</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'kegunaan tertentu'.

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4 = A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia

**Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye***

148	Dulu dia memang cemburu dengan anak-anak berseragam yang memenuhi <b>bus kota</b> .	<b>bus kota</b>	√				√				√	√						Kompositum <i>bus kota</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>bus</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>kota</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>bus</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>kota</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'jenis'.
149	Bang Ape hanya sibuk mengingatkan soal <b>masa depan</b> .	<b>masa depan</b>	√				√				√	√						Kompositum <i>masa depan</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>masa</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>depan</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>masa</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>depan</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'letak atau posisi'.

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4 = A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia









**Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* Karya Tere Liye**

156	Melangkahkan kakinya ke <b>atap rumah</b> .	<b>atap rumah</b>	√			√				√	√							Kompositum <i>atap rumah</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>atap</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>rumah</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>atap</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>rumah</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'bagian'.
157	Ray yang pendiam sejak keluar dari <b>rumah sakit</b> perlahan mulai menjadi periang.	<b>rumah sakit</b>			√	√				√				√				Kompositum <i>rumah sakit</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>rumah</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>sakit</i> yang berkelas kata <b>adjektiva</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>rumah</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>sakit</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna istilah</b> 'gedung tempat menyediakan dan memberikan pelayanan kesehatan yang meliputi berbagai masalah kesehatan'.

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4 = A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia

Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye*

158	Konspirasi tingkat tinggi berbagai pusat riset dan perguruan tinggi ternama dunia.	<b>Perguruan tinggi</b>			√		√				√	√						Kompositum <i>perguruan tinggi</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>perguruan</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>tinggi</i> yang berkelas kata <b>adjektiva</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk berafiks dan bertingkat karena salah komponennya mempunyai afiks, yaitu pada bentuk dasar perguruan yang dibentuk dari dasar <i>guru</i> dengan imbuhan <i>per-an</i> dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>perguruan</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>tinggi</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'jenjang, tahap, atau tingkat'.
159	Dan memaksanya memakan <b>kue ulang tahun</b> tersebut.	<b>kue ulang tahun</b>	√				√				√	√						Kompositum <i>kue ulang tahun</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>kue</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>ulang tahun</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>kue</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>ulang tahun</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'kegunaan tertentu'

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4= A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia







**Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye***

166	Kebencian yang lebih besar dibandingkan saat melawan <b>penjaga panti</b> dulu.	<b>penjaga panti</b>	√								√	√								Kompositum <b>penjaga panti</b> dibentuk dari bentuk dasar <i>penjaga</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>panti</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk nomina majemuk berafiks dan bertingkat karena salah satu komponennya mempunyai afiks ( <i>pe + jaga</i> ) dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>penjaga</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>panti</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'yang biasa melakukan'.
167	Ilham terbirit-birit berusaha mengikuti Ray yang digiring ke <b>pos penjagaan</b> .	<b>pos penjagaan</b>	√								√	√								Kompositum <b>pos penjagaan</b> dibentuk dari bentuk dasar <i>pos</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>penjagaan</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk nomina majemuk berafiks dan bertingkat karena salah satu komponennya mempunyai afiks ( <i>jaga + pe-an</i> ) dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>pos</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>penjagaan</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'tempat melakukan sesuatu'.

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4 = A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia







**Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye***

172	Wajah Bang Ape sejak masuk <b>ruang besuk</b> terlihat berbeda dari biasanya.	<b>ruang besuk</b>	√				√				√	√						Kompositum <i>ruang besuk</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>ruang</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>besuk</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>ruang</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>besuk</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'tempat melakukan sesuatu'.
173	Dia berusaha melonggarkan <b>piyama rumah sakit</b> yang dikenakannya.	<b>piyama rumah sakit</b>	√				√				√	√						Kompositum <i>piyama rumah sakit</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>piyama</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>rumah sakit</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>piyama</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>rumah sakit</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'kepunyaan atau pemilik'.

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4 = A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia



Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye*

176	Seharusnya lukisan itu dibawa ke <b>kurator museum</b> .	<b>kurator museum</b>	√			√				√	√						Kompositum <i>kurator museum</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>kurator</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>museum</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>kurator</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>museum</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'yang biasa melakukan'.
177	Bang Ape yang menyuruh, seminggu lalu mengenalkan Ilham ke <b>kritikus seni</b> kenalannya.	<b>kritikus seni</b>			√	√				√	√						Kompositum <i>kritikus seni</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>kritikus</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>seni</i> yang berkelas kata <b>adjektiva</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>kritikus</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>seni</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'yang biasa melakukan'.

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4 = A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia

**Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu* Karya Tere Liye**

178	Melihat mereka bercanda membuat Ray sedikit melupakan urusan tiga hari tiga malam di <b>sel tahanan</b> .	<b>sel tahanan</b>	√					√			√	√						Kompositum <i>sel tahanan</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>sel</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>tahanan</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk nomina majemuk berafiks dan bertingkat karena salah satu komponennya mempunyai afiks ( <i>tahan + -an</i> ) dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>sel</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>tahanan</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'tempat melakukan sesuatu'.
179	Pintu yang digerakkan oleh <b>belalai hidrolis</b> itu berdesis.	<b>belalai hidrolis</b>	√					√			√	√						Kompositum <i>belalai hidrolis</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>belalai</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>hidrolis</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>hidrolis</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>belalai</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'bagian'.

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4 = A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia

**Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye***

180	Kalimat penumpang yang tampilannya seperti orang kebanyakan itu ternyata tidak berminat menumpang ke <b>rute tujuan</b> .	<b>rute tujuan</b>	√					√			√	√						Kompositum <i>rute tujuan</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>rute</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>tujuan</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk berafiks dan bertingkat karena salah satu komponennya mempunyai afiks ( <i>tuju + -an</i> ) dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>rute</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>tujuan</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'yang di-'.
181	Mereka Sejak pagi seperti <b>petugas lalu-lintas</b> saja, merazia setiap bus yang lewat.	<b>petugas lalu lintas</b>	√					√			√	√						Kompositum <i>petugas lalu lintas</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>petugas</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>lalu lintas</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk nomina majemuk berafiks dan bertingkat karena salah satu atau kedua komponennya mempunyai afiks dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>petugas</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>lalu lintas</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'yang biasa melakukan'.
182		<b>lalu lintas</b>	√					√									√	Kompositum <i>lalu lintas</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>lalu</i> yang berkelas kata <b>verba</b> dan bentuk dasar <i>lintas</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan setara karena komponennya terdiri dari kata dasar dan kedua komponennya memiliki kedudukan yang sama. Kompositum ini mengandung <b>makna istilah</b> .

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4 = A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia



**Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye***

185	Orang itu terjerambab menghajar <b>bus.</b> <b>kaca</b>	<b>kaca bus</b>	√				√				√	√							Kompositum <i>kaca bus</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>kaca</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>bus</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>kaca</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>bus</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'bagian'.
186	Sebuah <b>mobil</b> <b>patroli</b> petugas lalu lintas berhasil merapat.	<b>mobil patroli</b>	√				√				√	√							Kompositum <i>mobil patroli</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>mobil</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>patroli</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>mobil</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>patroli</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> 'kegunaan tertentu'.

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4= A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia





Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye*

189	“Bukan surat cinta kan?”	surat cinta			√		√				√	√						Kompositum <i>surat cinta</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>surat</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>cinta</i> yang berkelas kata <b>adjektiva</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>surat</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>cinta</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> ‘jenis’.
190	Tukang pukul itu mengurungkan niat mengejar.	tukang pukul			√		√				√	√						Kompositum <i>tukang pukul</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>tukang</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>pukul</i> yang berkelas kata <b>verba</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>tukang</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>pukul</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna gramatikal</b> ‘yang biasa melakukan’.

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4 = A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia





**Tabel Analisis Komposisi Nominal dalam Novel *Rembulan Tenggelam Di Wajahmu Karya Tere Liye***

195	Mengikatkan <b>saputangan</b> besar di kepala, bercelana pendek, berkaos tanpa lengan, menenteng ember penuh <b>air sabun</b> dan kain pel.	<b>saputangan</b>	√				√				√	√								Kompositum <i>saputangan</i> dibentuk dari bentuk dasar <i>sapu</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> dan bentuk dasar <i>tangan</i> yang berkelas kata <b>nomina</b> . Kompositum ini termasuk komposisi nominal atau nomina majemuk dasar dan bertingkat karena komponennya terdiri dari kata dasar dan salah satu komponennya berfungsi sebagai induk, yaitu bentuk dasar <i>sapu</i> sedangkan komponen lainnya sebagai pewatas, yaitu bentuk dasar <i>tangan</i> . Kompositum ini mengandung <b>makna istilah</b> 'kain persegi untuk menyapu keringat dan sebagainya'.
196		<b>air sabun</b>	√				√				√	√								

**Keterangan:**

Bentuk Dasar	Jenis A (berdasarkan bentuk morfologisnya)	Jenis B (berdasarkan hubungan komponennya)	Makna
B1 = N+N (nomina + nomina) B2 = N+V (nomina + verba) B3 = N+A (nomina + adjektiva) B4= A + N (adverbia + nomina)	JA1 = komposisi nominal dasar JA2 = komposisi nominal berafiks JA3 = komposisi nominal dari bentuk bebas dan bentuk terikat	JB1 = komposisi nominal setara JB2 = komposisi nominal bertingkat	M1 = komposisi nominal bermakna gramatikal M2 = komposisi nominal bermakna idiomatik M3 = komposisi nominal metaforis M4 = komposisi nominal nama dan istilah M5 = komposisi nominal dengan adverbia





## BIODATA PENULIS



Istianingsih Sentana atau biasa dipanggil Isti adalah anak bungsu dari lima bersaudara. Isti lahir di Bogor pada 13 Desember 1994. Ia menjalani pendidikan di TK Angkasa 12, SDN Cilangkap 2, SMPN 1 Cibinong, SMAN 2 Cibinong, dan kini sedang menempuh pendidikan di Universitas Negeri Jakarta pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Minatnya dalam bidang pendidikan membuat Isti dengan senang hati melalui berbagai pengalaman sebagai calon pendidik. Sejak kecil ia sudah memiliki hobi dalam bidang bahasa dan sastra yaitu menciptakan berbagai tulisan, mulai dari catatan harian, puisi, dan kini sudah membuat beberapa cerita pendek. Ia menyukai berbagai genre bacaan terutama romantis dan fantasi. Tujuan hidupnya adalah untuk bisa bermanfaat bagi orang lain, dengan hal sederhana seperti berbagi ilmu sembari menjalani karirnya. Keinginan Isti menjadi seorang penulis juga belum surut. Ia ingin menjadi seorang guru teladan yang bisa menciptakan berbagai tulisan yang menginspirasi banyak orang.